

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI YAYASAN RUMAH QUR'AN AS-SALAM
DESA KARANGHARJO KECAMATAN GLENMORE
KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

DANI BAKHTIAR
NIM T20181160

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2023**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI YAYASAN RUMAH QUR'AN AS-SALAM
DESA KARANGHARJO KECAMATAN GLENMORE
KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Dani Bakhtiar
NIM T20181160

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing:



Dr. H. Mustajab. S.Ag., M. Pd. I
NIP. 197409052007101001

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI YAYASAN RUMAH QUR'AN AS-SALAM
DESA KARANGHARJO KECAMATAN GLENMORE
KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 03 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua



Depict Pristine Adi, M. Pd.
NIP. 199211052019031006

Sekretaris



Ari Dwi Widodo, S. Pd. I., M. Pd. I.
NUP. 20160360

K Anggota :

1. Dr. Khoirul Anwar, M, Pd. I
2. Dr. H. Mustajab, S. Ag., M. Pd. I



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 19640511199903200

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝١٧

Artinya : “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah yang mengambil pelajaran” (QS. Al-Qomar: 17)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

*Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an Terjemah. (Jakarta; Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an), 2019

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat, pertolongan serta petunjuknya skripsi penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang senantiasa menjadi suri tauladan hingga akhir zaman. Saya sembahkan ucapan terimakasih dari lubuk hati yang paling dalam kepada beberapa pihak yang berjasa dalam hidup saya :

1. Kepada kedua orang tua saya Bapak Bakri dan Ibu Masfufah tercinta, yang telah mengorbankan segenap tenaga dan biaya, memberikan perhatian, harapan dan do'a, kesabaran serta bimbingan selama ini. Sebab karna perjuangan beliau penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jazakumullah Khairan Katsiran. Amin yarobbal alamin.
2. Kakak saya Dian Renvil Adit (Almarhum) yang semasa hidupnya senantiasa memberikan bantuan, dukungan, dan semangat selama menempuh pendidikan.
3. Adik saya Ervina Khorilia yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang senantiasa memberikan bantuan, dukungan. Semoga cita-citanya tercapai menjadi berkah manfaat bagi nusa bangsa dan agaman serta dapat membahagiakan kedua orang tua amin.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan penelitian skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang suri tauladan hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Yayasan Rumah Qur’an As-salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022/2023”** ini disusun sebagai sarana untuk memenuhi tugas akhir dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata satu di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember. Tentunya kesuksesan ini tidak lepas dari arahan, bimbingan, kritik serta saran yang membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan banyak terima kasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Soharto, SE., MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi dan mendukung kami selama berproses dan menuntut ilmu di institusi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN KHAS Jember, yang telah memberikan izin dan dukungan dalam mengadakan penelitian ini.
3. Dr. Rif’an Humaidi, M. Pd. I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN KHAS Jember, yang telah memberikan izin dan dukungan dalam mengadakan penelitian ini.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN KHAS Jember, yang telah memberikan izin dan dukungan dalam mengadakan penelitian ini.
5. Bapak Dr. H. Mustajab, M. Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa sabar dalam membimbing dan memberikan arahan dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi.
6. Dosen-dosen Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Bapak/Ibu Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi ini
8. Ustadz Farizatur Rohim selaku pengasuh dari Yayasan Rumah Qur'an As-salam yang telah memberikan izin, ruang, kesempatan, arahan, bantuan, waktu serta kesabaran selama proses penelitian hingga tahap penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, arahan, kritik, dan saran, serta motivasi dan hal-hal lainnya, memberikan keberkahan dan tercatat sebagai amal baik yang dirahmati Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat diharapkan. Semoga skripsi yang telah disusun ini, bisa memberikan manfaat dan hikmah baik bagi penulis sendiri, dunia pendidikan maupun pembaca khalayak umum. *Amiin.*

Jember, 18 November 2022

Penulis

ABSTRAK

Dani Bakhtiar, 2022: *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022/2023*

Kata Kunci: Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi pedoman hidup manusia oleh karena itu sudah seharusnya umat Muslim mengawali pembelajaran keagamaannya melalui Al-Quran yang dimana nanti dijadikan sebagai landasan utama dan referensi dalam segala urusan. Pendidikan Al-Qur'an sudah seharusnya diberikan sejak sedini mungkin pada setiap umat Islam. Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Akan tetapi tidak semua orang tua mampu mengajarkan kepada anak-anaknya, dengan berbagai keterbatasan tersebut orang tua membutuhkan bantuan pihak luar dalam pendidikan anaknya seperti lembaga pendidikan Qur'an (LPQ) maupun pondok pesantren. Maka dari itu LPQ sebagai salah satu lembaga yang mengajarkan pendidikan Qur'an pasti memiliki strategi khusus yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, dengan begitu diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus yang baik, berilmu dan berakhlak karimah.

Fokus masalah yang diteliti pada skripsi ini adalah: (1) bagaimana perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022/2023? (2) Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-Salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022/2023? (3) Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-Salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022/2023?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Menjelaskan perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022/2023? (2) Menjelaskan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-Salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022/2023? (3) Menjelaskan Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-Salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022/2023.

Pendekatan penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini: (1) perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di yayasan Rumah Qur'an As-salam meliputi menentukan dasar dan tujuan pembelajaran, menentukan materi dan target hafalan, penentuan alokasi waktu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. (2) pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilakukan mulai dari jam 14.00 – 17.00 dengan 3 langkah kegiatan pendahuluan: salam, mengirimkan Al-fatihah kepada para pengajar Al-Qur'an dan do'a. kegiatan inti: diniyah, shalat ashar berjama'ah dilanjutkan dengan muraja'ah bersama, penyampaian materi tahsin, setoran hafalan Al-Qur'an dan setoran jilid. Kegiatan penutup: qosidah dan membaca do'a kafaratul majelis. (3) evaluasi pembelajaran tahfidz meliputi evaluasi harian, bulanan dan tahunan dengan sistem setoran hafalan, tasmi', tes lanjut ayat, dan pematangan mata

DAFTAR ISI

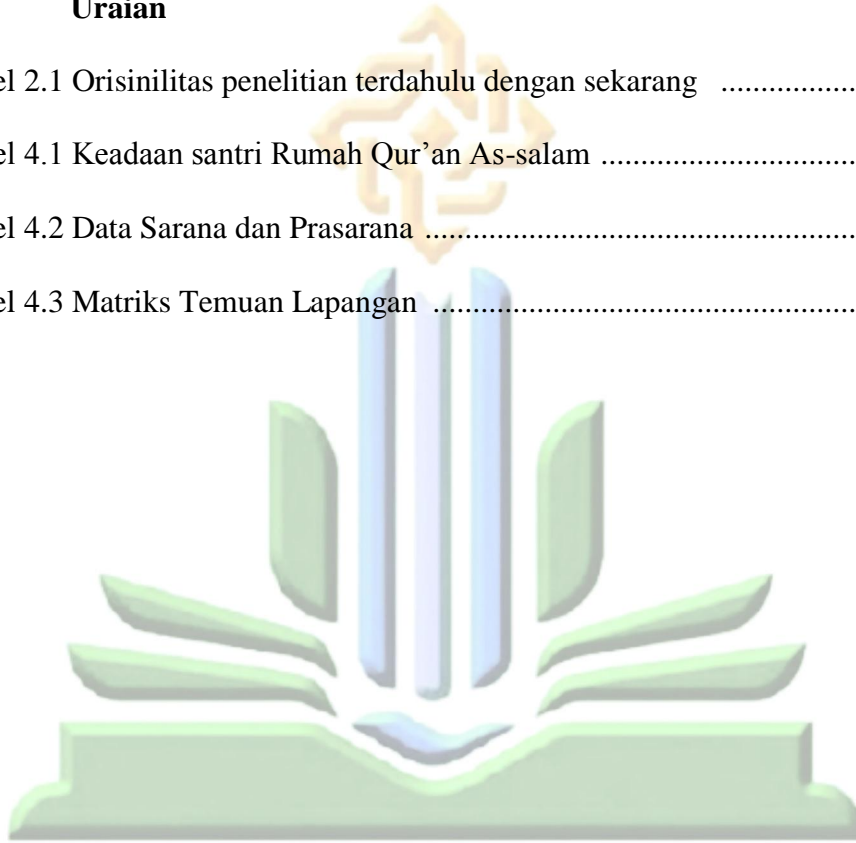
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subyek Penelitian.....	50

D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap-tahap Penelitian.....	58
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	61
B. Penyajian Data dan Analisis.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	84
BAB V PENUTUP	
D. Kesimpulan	92
E. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
Lampiran-Lampiran	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

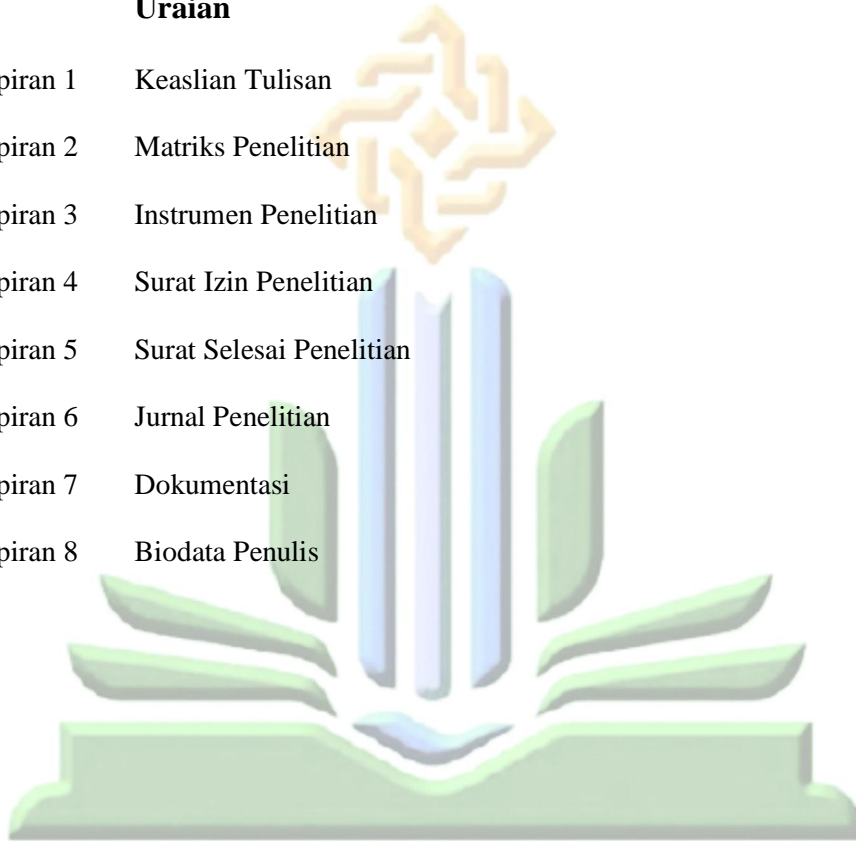
No	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Orisinilitas penelitian terdahulu dengan sekarang	18
Tabel 4.1	Keadaan santri Rumah Qur'an As-salam	63
Tabel 4.2	Data Sarana dan Prasarana	65
Tabel 4.3	Matriks Temuan Lapangan	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian
Lampiran 1	Keaslian Tulisan
Lampiran 2	Matriks Penelitian
Lampiran 3	Instrumen Penelitian
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian
Lampiran 5	Surat Selesai Penelitian
Lampiran 6	Jurnal Penelitian
Lampiran 7	Dokumentasi
Lampiran 8	Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam Pendidikan Islam terdapat komponen yang saling terhubung karena itu komponen tersebut tidak dapat dipisahkan, dasar dari pendidikan Islam adalah transformasi nilai-nilai Islam sebagai substansi dan implikasi dari segala aspek kehidupan. pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ciri khas pendidikan adalah merubah sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, harus ada usaha, aktivitas, metode, alat, dan lingkungan yang mendukung keberhasilannya.

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai rencana, yang bertujuan untuk mengatur interaksi antara peserta didik, pendidik dan / atau media/ sumber belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Konsep ini menunjukkan bahwa dalam strategi pembelajaran melibatkan banyak bagian yaitu: peserta didik, pendidik, media, dan sumber belajar. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW yang menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah dengan cara membacanya. Dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-

Nas yang disampaikan secara mutawattir serta terpelihara dari perubahan dan pergantian sebagaimana firman Allah Q.S. Al-Hijr : 9 yaitu,

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya*”²

Surat ini menjelaskan bawasannya ayat Al-Qur’an benar benar dijaga oleh Allah SWT. Ia tidak berkurang dan berubah, tidak bercampur dengan kebatilan, dan tidak tersentuh perubahan.

Sekalipun kita tidak memelihara Al-Qur’an sejak dahulu dan tidak ada seorang pun yang bisa merubahnya. Namun terlepas dengan hal itu, kita sebagai umat islam tetap mempunyai tanggung jawab untuk menjaga dan memelihara al-Qur’an dan memahaminya secara detail, karena dengan menghafalnya kita akan mendapatkan manfaat dan keutamaan yang tidak ternilai di dunia dan di akhirat salah satunya adalah mendapatkan mahkota kemuliaan dari Allah SWT. Selain itu, menghafal akan mendapatkan jaminan Syafa’at di akhirat, hingga mereka memiliki kedudukan yang tinggi disisi Allah SWT.

Oleh karena itu kita sebagai kaum muslim seharusnya kita berlomba lomba dalam menghafalkan Al-Qur’an meskipun, kapasitas kemampuan menghafal seorang tidak sama. Beberapa hafidz membuktikan bawasannya menghafal Al-Qur’an itu tidak harus membutuhkan IQ tinggi, akan tetapi yang dibutuhkan hanyalah ketekunan dan istiqomah. Karena allah berjanji akan

² Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an Terjemah. (Jakarta; Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an), 2019

memudahkan setiap hambanya dalam mempelajari al-Qur'an. Sebagaimana dalam Q.S. al-qamar: 17 yaitu

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝١٧

*Artinya : “dan sungguh telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”*³

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk menjadi pedoman hidup manusia. Dalam sejarahnya sejak masa pewahyuan sampai sekarang Al-Qur'an selalu dibaca oleh umat Islam setiap hari. Kenyataan ini membuktikan tercapainya tujuan penanaman Al-Qur'an. Penanaman Al-Qur'an menunjukkan kita suci ini selalu terpelihara dengan membaca, mempelajari, mengamalkan bahkan sampai menghafalkannya. Rasulullah bersabda “orang yang baik diantaranya kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”

Al-Qur'an merupakan syair indah yang tidak bisa dikalahkan oleh syair-syair buatan manusia. Bahkan dalam asbabun nuzul surat hut ayat 13 dijelaskan bahwa Allah SWT pernah menantang kaum kafir (penyair) yang mengatakan Al-Qur'an itu palsu dengan membuat surat seperti Al-Qur'an.⁴ Al-Qur'an secara harfiah berarti “bacaan sempurna” yang merupakan nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada suatu bacaan manapun sejak manusia mengenal baca tulis yang dapat menandingi keagungan Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an terdapat nilai-nilai ajaran yang bersifat universal sebagai

³ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Terjemah. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), 2019

⁴ Sayyid Quthb, Terj. As'ad dkk, *tafsir fi dzilalil Qur'an jilid VI*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm 173.

manifestasi dari agama islam. Nilai nilai yang terkandung didalamnya berfungsi sebagai petunjuk dan penuntun umat islam dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pemimpin di muka bumi.⁵

Karena kondisi Nabi Muhammad SAW yang demikian (tak pandai membaca dan menulis) maka setelah menerima wahyu atau setelah ayat diturunkan segera beliau menghafalkan dan segera pula beliau menyebar luaskan kepada para sahabat lain. Dan tidak ada waktu terlewatkan kecuali Aluran yang sebelumnya telah turun langsung mereka hafalkan sehingga Al-Qur'an ada dalam hati mayoritas para sahabat.

Selain itu, Menghafal Al-Qur'an sangat penting karena Allah SWT menjanjikan banyak keutamaan, yaitu bentuk pahala yang amat besar. Menghafal Al-Qur'an merupakan upaya manusia untuk mendekati diri kepada Allah melalui kalamnya. Menghafal Al-Qur'an merupakan metode atau langkah hamba untuk memperdalam dan memahami isi Al-Qur'an. Langkah selanjutnya adalah manusia akan mulai menggunakan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari agar perilaku dan sikap manusia dapat sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.

Isi Al-Qur'an berisi informasi tentang akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah. Oleh karena itu, Al-Qur'an tidak hanya menjelaskan bagaimana beribadah kepada Allah, tetapi juga menjelaskan hubungan antara manusia dan alam, hubungan antara manusia dan hubungan antara manusia dengan makhluk lain. Menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan.

⁵ M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: tafsir mauidi' I atas berbagai persoalan umat*, (Bandung: Mizan, 2010).

Kerumitan didalamnya yang menyangkut ketepatan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa.

Membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan suara yang merdu dan didukung lagu-lagu yang baik, maka akan lebih tertanamnya keyakinan dan kebenaran Al-Qur'an dihati sanubari. Bagi yang membaca maupun yang mendengarkannya, kewajiban seorang pendidik untuk menyampaikan dan mengajarkan bagi anak didik tentang bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Yayasan Rumah Qur'an As-Salam merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berada di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi, memiliki program mengaji Al-Qur'an dan juga Menghafal Al-Qur'an. Yayasan Rumah Qur'an As-Salam mendidik santrinya untuk mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan mengaji Al-Qur'an dengan baik dan benar. Program tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan dengan target mampu menghafal Al-Qur'an dengan kualitas yang sangat baik sesuai dengan makhoriul hurufnya. program tahfidz yang dijalankan ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi santriwan dan santriwati di Yayasan Rumah Qur'an As-Salam mempunyai hafalan Al-Qur'an. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mempunyai ketertarikan untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Yayasan Rumah Quran As-Salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi tahun 2022/2023”**.

B. Fokus penelitian

Perumusan Masalah dalam Penelitian Kualitatif disebut dengan istilah Fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁶ Dalam penelitiannya suatu masalah meliputi semua batasan pemecahannya, beserta harapan bahwa pemecahannya ditemukan.⁷ Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-Salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Kecamatan Tahun 2022/2023
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-Salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022/2023
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-Salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022/2023

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan Penelitian harus mengacu pada masalah-

⁶ Tim Penyusun UIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KH Achmad Siddiq, 2021), hal 45.

⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 196.

masalah yang telah ditemukan sebelumnya.⁸ Tujuan penelitian secara umum ialah untuk menemukan, untuk mengembangkan, maupun koreksi terhadap kebenaran ilmu pengetahuan yang telah ada.⁹ Akan tetapi, tujuan spesifik dari penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-Salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022/2023
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-Salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022/2023
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-Salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022/2023

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis dalam bidang agama. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 45.

⁹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal 8.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dan dimanfaatkan sebagai referensi/bahan kajian penelitian yang relevan serta memberikan wawasan dalam menentukan strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pengalaman berharga bagi peneliti, dan memotivasi untuk mempelajari al-Qur'an lebih dalam serta dapat mengetahui bagaimana strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas menghafal santri.

b. Bagi Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan keilmuan sekaligus referensi bagi UIN KHAS Jember dan mahasiswa yang mengembangkan kajian-kajian.

c. Bagi Pengembang Khazanah Ilmu

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi salah satu strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang efektif dan efisien dan dapat dijadikan kajian terdahulu bagi peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁰

Untuk menghindari kesalahan dan pemahaman judul penelitian maka peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud arti dari masing masing kata pada judul penelitian. Adapun penjelasan arti dari masing masing kata adalah sebagai berikut:

a) Implementasi Pembelajaran

Implementasi Pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut meliputi. Tujuan, materi, alokasi waktu. Implementasi pembelajaran juga merupakan proses interaksi antara guru dan siswa untuk mewujudkan proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajarannya.

b) Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata yaitu *Tahfidz* dan Al-Qur'an yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. *Pertama tahfidz* yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa

¹⁰ Tim Penyusun UIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KH Achmad Siddiq, 2021)

arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.

Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rosulullah diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga diri kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Dan juga dapat diartikan sebagai proses mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf.

Jadi implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di yayasan rumah Qur'an As-salam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah diberikan kepada santri yang ingin menghafal Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatnya sumber daya manusia khususnya di desa karangharjo yang mana diharapkan mampu mencetak generasi Qur'ani yang berkualitas, berilmu dan berakhlakul karimah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif, naratif, bukan seperti daftar isi. Untuk mempermudah peneliti dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian yang akan dilakukan maka perlu memaparkan sistematika penulisan skripsi. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini, peneliti membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini, membahas kajian terdahulu dan kajian teori yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini, membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis Data. Berisi penyajian data dan analisis data yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

BAB V Penutup. Berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus menyampaikan saran saran bagi pihak yang terkait.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orsinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹¹ Tujuan dari adanya penelitian terdahulu ini adalah digunakan sebagai pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga tidak terjadi sebuah penelitian yang sama.

1. Salsabila mahasiswa fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016 yang berjudul; *“Strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Sabilul Muhtadin Kalurahan Payo Selincih Kecamatan Paal Merah Kota Jambi Provinsi Jmbi”*.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Sabilul Muhtadin Kalurahan Payo Selincih Kecamatan Paal Merah Kota Jambi Provinsi Jambi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Sabilul Muhtadin, mendeskripsikan strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Sabilul Muhtadin dan faktor penghambat dan pendukung pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Sabilul Muhtadin. Metode

¹¹ Tim Penyusun UIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2021, 83.

yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Sabilul Muhtadin dimulai pada jam 17:30 - 20:00, strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Sabilul Muhtadin ini menerapkan metode Bi Al-Nazhar, Tahfidz, talaqqi, dan metode Tasmi'. Serta menerapkan strategi pembelajaran pengulangan ganda, menggunakan satu mushaf, memahami pengertian aya-ayat yang dihafal, dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Sabilul Muhtadin, factor pendukung selalu dibaca setiap shalat, tempat menghafal, sedangkan factor pengambat tidak istikomah, adanya sara bosan karena rutinitas terus menerus tanpa henti. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya antara peneliti ini dan penelitian yang akan dilakukan Cuma terletak di rumusan masalah dimana dalam penelitian ini rumusan masalah yang diangkat adalah terkait pelaksanaan, strategi dan factor penghambat dan pendukung sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan menfokuskan pada pelaksanaan, stretegi, dan evaluasi strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.¹²

¹² Salsabila, *strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Qur'an Sabilul Muhtadin Kelurahan Payo Selincah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi Profinsi Jambi*, (Skripsi, UIN Jambi, 2021)

2. Rizky Ainun Nasikhah Mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Humaira jurusan Tasawuf dan Psikoterapi tahun 2020 yang berjudul; *“Perbedaan Perkembangan Kognitif Santri Tahfidz Qur’an dan Non Tahfidz Qur’an di Pondok Pesantren Raudlotul Qur’an Mangkankulon Tugu Semarang”*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknis analisis komparasional. Peneliti berhasil melaksanakan penelitiannya dengan hasil yang menunjukkan : hasil analisis deskriptif data perkembangan kognitif pada kelompok santri tahfidz Qur’an hanya dikategorikan satu jenis yaitu: 14 santri tahfidz Qur’an pada tingkatan perkembangan kognitif lengkap dengan prosentase (100%). Dan kelompok santri non tahfidz Qur’an dikategorikan menjadi dua yaitu: 1 santri pada tingkatan perkembangan kognitif cukup dengan prosentase (7,14%) dan 13 santri non tahfidz Qur’an pada tingkatan perkembangan kognitif lengkap dengan prosentase sebanyak (92,8%). Hasil analisis independent t-test diatas diketahui rata-rata (mean) 49,1429 pada santri tahfidz Qur’an dan 45,7143 pada santri non tahfidz Qur’an. Dengan hasil t sebesar 3,073 dengan signifikansi 0,005 sehingga ($0,005 < 0,05$). hal ini menunjukkan bahwa ada H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan perkembangan kognitif antara santri tahfidz dan santri non tahfidz Qur’an. Situasi ini santri tahfidz Qur’an menunjukkan bahwa perkembangan kognitifnya lebih tinggi daripada santri non tahfidz Qur’an. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sama-sama membahas tentang Tahfidz Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan metode penelitian

kuantitatif dengan teknik komparasional sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.¹³

3. Intan Nur Afifah Mahasiswa fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam yang berjudul “*Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an pada Program Tahfidz di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung*”

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya membahas bagaimana strategi guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur’an di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur’an agar supaya siswa SMP Islam Al-Azhaar memiliki kemauan serta lebih semangat dalam menghafal Al-Qur’an. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana strategi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur’an agar memiliki kemauan yang sangat tinggi untuk menghafal Al-Qur’an sedangkan penelitian yang sedang dilakukan memfokuskan bagaimana strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur’an supaya santri memiliki kualitas menghafal yang sangat baik.¹⁴

¹³ Rizky Ainun Nasikhah, *Perbedaan Perkembangan Kognitif Satri Tahfidz Qur’an dan Non Tahfidz Qur’an di Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an Mangkankulon Tugu Semarang*, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2020)

¹⁴ Intan Nur Afifah, *Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an pada Program Tahfidz di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung*, (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2021)

4. Rochmatun Nafi'ah Mahasiswa fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2018 yang berjudul "*Efektifitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem*".

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kuantitatif dengan teknis analisis product moment, tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, mendeskripsikan karakter siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an dan mendeskripsikan efektifitas program tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz di Madrasah aliyah negeri lasem dikategorikan cukup baik dimana dalam pelaksanaan hafalan dilakukan setiap hari senin. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rata rata siswa memiliki kerakter religious yang tinggi dan juga terdapat efektivitas yang positif dan signifikan antara program tahfidz dan penguatan karakter siswa Madrasah aliyah negeri lasem. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sama-sama membahas permasalahan tentang tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis product moment sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.¹⁵

¹⁵ Rochmatun Nafi'ah, *Efektifitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem*, (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2018)

5. Ahmad Ali Azim mahasiswa fakultas tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016 yang berjudul “*Metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an bagi mahasiswa di Pesantren Al-Adzkiya’ Nurul Shofa Karangbesuki Sukun Malang*”.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran tahfidz di di Pesantren Al-Adzkiya’ Nurul Shofa Karangbesuki Sukun Malang, untuk mendeskripsikan metode pembelajaran tahfidz di di Pesantren Al-Adzkiya’ Nurul Shofa Karangbesuki Sukun Malang, dan mendeskripsikan factor penghambat dan pendukung pembelajaran tahfidz di di Pesantren Al-Adzkiya’ Nurul Shofa Karangbesuki Sukun Malang. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz berjalan secara optimal, metode yang digunakan adalah metode waddah, bin-nazzar, metode tahfidz, metode talaqqi, taqrir, dan tasmi’. Faktor pendukung adalah adanya jam khusus tahfidz al-qur’an, dsb sedangkan faktor penghambatnya adanya beberapa santri yang aktif organisasi diluar pesantren, kurangnya bakat dan minat santri dalam mengikuti pembelajaran tahfidz qur’qn. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama mrnggunakan penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian dimana penelitian ini memfokuskan pada bagaimana pembelajaran tahfidz, metode dan faktor pendukung dan penghambat sedangkan pada penelitian yang akan dilakssanakan memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tahfidz al-qur’an.¹⁶

¹⁶ Ahmad Ali Azim, *Metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an bagi mahasiswa di Pesantren Al-Adzkiya’ Nurul Shofa Karangbesuki Sukun Malang*, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016)

Tabel 2.1
PenelitianTerdahulu

No	Judul	Nama	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Sabilul Muhtadin Kalurahan Payo Selincah Kecamatan Paal Merah Kota Jambi Provinsi Jambi.</i>	Salsabila	Adapun persamaan dengan penelitian yang akan di lakukan adalah sama-sama membahas tentang strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan juga sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus permasalahan dimana penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan, strategi dan factor penghambat dan pendukung strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan fokus permasalahan yaitu pelaksanaan, strategi dan evaluasi strategi pembelajaran Al-Qur'an.
2.	<i>Perbedaan Perkembangan Kognitif Santri Tahfidz Qur'an dan Non Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkankulon Tugu Semarang.</i>	Rizky Ainun Nasikhah	Adapun persamaan dengan penelitian yang akan di lakukan adalah sama-sama membahas tentang Tahfidz Al-Qur'an	Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus pembahasan yakni pada pembahasan penelitian sebelumnya berfokus pada perbedaan perkembangan kognitif santri tahfidz Qur'an dengan non tahfidz Qur'an. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan fokus pembahasan adalah strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an supaya memiliki hafalan dengan kualitas yang sangat baik. Kemudian perbedaan lain terletak pada metode penelitian yakni pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik komparasi

				sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.
3.	<i>Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Program Tahfidz di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung.</i>	Intan Nur Afifah	Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus pembahasan yakni pada pembahasan penelitian sebelumnya berfokus pada strategi guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-qur'an sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan fokus penelitian yakni strategi pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.
4.	<i>Efektifitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem.</i>	Rochmatun Nafi'ah	Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang Tahfidz Al-Qur'an	Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus pembahasan yakni penelitian sebelumnya fokus penelitian membahas keefektifitasan program tahfidz dalam memperkuat karakter siswa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan fokus penelitiannya yakni strategi pembelajaran tahfidz supaya memiliki hafala dengan kualitas yang sangat baik. Kemudian perbedaan lain terletak pada metode penelitian yakni pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik product moment sedangkan pada

				penelitian yang sedang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.
5.	<i>Metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi mahasiswa di Pesantren Al-Adzkiya' Nurul Shofa Karangbesuki Sukun Malang.</i>	Ahmad Ali Azim	Adapun persamaan dengan penelitian yang akan di lakukan adalah sama-sama membahas tentang Tahfidz Al-Qur'an dan juga sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus pembahasan yakni penelitian sebelumnya fokus penelitian membahas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bagi mahasiswa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada santri.

B. Kajian Teori

1. Implementasi pembelajaran

a. Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau perencanaan. Sebagaimana yang ada di Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti perencanaan. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dalam bukunya wahyudi dijelaskan bahwa implementasi adalah *Outsome thing into effect* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek.¹⁷

Implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses

¹⁷ Wahyudi, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)

perencanaan. Untuk menilai efektivitas suatu perencanaan dapat dilihat dari implementasinya.¹⁸

Sedangkan menurut Abdul Majid menjelaskan bahwa implementasi merupakan suatu proses peletakan dalam praktik tentang sesuatu ide, program, atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.¹⁹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai sebuah perubahan yang diinginkan.

b. Pembelajaran

Dalam konteks belajar itu ada pula istilah mengajar. Mengajar diartikan sebagai aktivitas mengarahkan, memberikan kemudahan bagaimana cara menemukan sesuatu (bukan memberi sesuatu).

Berdasarkan kemampuan yang dimiliki pengajar. Mengajar pada hakikatnya merupakan proses transfer atau pengalihan pengetahuan, informasi, norma, nilai, dan sebagainya dari seorang pengajar ke pada peserta didik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono mengartikan pembelajaran sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha usaha yang terencana

¹⁸ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPPI, 2019).

¹⁹ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Interes Medika, 2014)

dalam memanipulasi sumber sumber agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.²⁰

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik dan tugas pendidik adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.²¹

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya sehingga dapat merubah peserta didik ke perilaku yang lebih baik.

c. Komponen Komponen Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu system instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu system pembelajaran meliputi suatu komponen, diantaranya; tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi agar tujuan itu dapat tercapai, semua komponen itu diorganisasikan, sehingga antar komponen terjadi kerja sama. Berikut beberapa komponen komponen pembelajaran antara lain;²²

²⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2013)

²¹ Nurlina Ariani, Dkk, *Buku Ajar, Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Widana Bhakti Persada, 2022)

²² Husniatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*, (Surabaya: CV Putra Media Nusantara, 2010)

1) Guru

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga merupakan faktor yang terpenting. Di tangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran. Komponen guru tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa oleh komponen lain, dan sebaliknya guru mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi. Sedangkan komponen lain tidak dapat merubah guru menjadi bervariasi. Tujuan rekayasa pembelajaran oleh guru adalah membentuk lingkungan peserta didik supaya sesuai dengan lingkungan yang diharapkan dari proses belajar peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memperoleh suatu hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, dalam merekayasa pembelajaran, guru harus berpedoman pada kurikulum yang berlaku.

2) Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar. Komponen peserta ini dapat dimodifikasi oleh guru.

3) Tujuan

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media, dan evaluasi pembelajaran. Untuk itu dalam strategi pembelajaran, penentuan tujuan

merupakan komponen yang pertama kali dipilih oleh guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

4) Bahan pelajaran

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat.

5) Kegiatan pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standart proses pembelajaran.

6) Metode

Metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

7) Sumber pembelajaran

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan dimana bahan

pembelajaran dapat diperoleh. Sehingga sumber belajar bisa berasal dari masyarakat, lingkungan, dan kebudayaannya, misalnya, manusia, buku, media masa, lingkungan, dan lainlain.

8) Evaluasi

Komponen evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, juga bisa berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan. Kedua fungsi evaluasi tersebut merupakan evaluasi sebagai fungsi sumatif dan formatif.

d. Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan terlebih dahulu oleh guru dalam proses pembelajaran karena tujuan itu menentukan arah dari proses pembelajaran. Dalam hal ini guru sebagai peran utama atau sebagai ujung tombak bagi peserta didik dalam pembelajaran yang harus mampu menentukan tujuan-tujuan pembelajaran yang bermakna dan dapat terukur.

Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang mewujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.²³

²³ Siti Nurhasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka. 2019)

Dari definisi diatas tentang tujuan pembelajaran atau mengajar maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran adalah kemampuan atau keterampilan yang diharapkan oleh pendidik harus dimiliki oleh peserta didik atau siswa unruk mencapai tujuan pembelajaran

e. Implementasi Pembelajaran

Secara sederhana implementasi pembelajaran merupakan suatu pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Implementasi pembelajaran adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara terperinci dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang sudah disusun memerlukan berbagai teori agar dapat memenuhi tujuan dari pembelajaran.

Implementasi pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai apa yang diinginkan memerlukan beberapa tahapan. Berikut tahapan tahapan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:

1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses disiplin ilmu pengetahuan, realitas, system dan teknologi pembelajaran yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran dirancang bukan hanya sebagai pelengkap administrasi namun dirancang sebagai bagian pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk itu dalam penyusunan perencanaan pembelajaran diperlukan kriteria yang harus diperhatikan oleh guru. Adapun kriteria penyusunan perencanaan pembelajaran, sebagai berikut:²⁴

a) Signifikansi

Artinya sebagai kebermaknaan. Nilai signifikansi artinya perencanaan pembelajaran hendaknya bermakna agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran disusun sebagai bagian dari proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

b) Relevan

Relevan artinya sesuai, nilai relevansi dalam perencanaan adalah yang disusun memiliki nilai yang kesesuaian baik internal yang artinya harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku sedangkan eksternal artinya mengandung makna, bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun harus sesuai dengan kebutuhan siswa.

c) Kepastian

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, mungkin guru merasa banyak alternatif yang dapat digunakan. Namun dari

²⁴ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPPI, 2019). Hal 20-22

sekian banyak alternatif itu, hendaknya guru menentukan alternatif mana yang sesuai dan dapat diimplementasikan. Nilai kepastian itu bermakna bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, tidak lagi memuat alternatif-alternatif yang dapat dipilih, akan tetapi berisi Langkah-langkah pasti yang dapat dilakukan secara sistematis.

d) Adaptabilitas

Artinya perencanaan pembelajaran yang disusun hendaknya bersifat lentur atau tidak kaku, dalam artian dapat diimplementasikan dalam berbagai keadaan dan berbagai kondisi. Dengan demikian perencanaan itu dapat digunakan oleh setiap orang yang akan menggunakannya.

e) Kesederhanaan

Perencanaan pembelajaran harus bersifat sederhana artinya mudah diterjemahkan dan mudah diimplementasikan. Perencanaan yang rumit dan sulit untuk diimplementasikan tidak akan berfungsi sebagai pedoman untuk guru dalam pengelolaan pembelajaran.

f) Prediktif

Perencanaan pembelajaran yang baik harus memiliki daya ramal yang kuat, artinya perencanaan dapat menggambarkan apa yang akan terjadi. Daya ramal ini sangat penting untuk

mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi, dengan demikian akan mudah bagi guru untuk mengantisipasinya.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai hasil integritas dari berbagai komponen tersendiri yang berada dalam satu system dan satu organisasi tersebut bekerja secara bersama-sama dengan bidang masing-masing dengan maksud untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.²⁵

Adapun komponen dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya Pembelajar yang perlu diketahui: karakter dan kemampuan awal, Tujuan pembelajaran yaitu kompetensi yang akan dikuasai oleh pembelajar, analisis pembelajaran, strategi pembelajaran, bahan ajar, dan penilaian belajar.

3) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat berbagai alternatif keputusan. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran.²⁶

²⁵ Bese Marhawati, *Pengantar Pengawasan Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hal 87

²⁶ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2019)

Dalam arti sederhana evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengambil keputusan berdasarkan fakta dan data-data yang valid tentang sesuatu keadaan yang terjadi untuk tujuan pengambilan keputusan akhir. Evaluasi juga dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru maupun manajemen. Dengan adanya evaluasi, siswa dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapainya selama menempuh pendidikan.²⁷

Berdasarkan beberapa pengertian evaluasi diatas, maka cukup memberikan penjelasan pemahaman tentang evaluasi adalah suatu kegiatan yang bersifat sistematis untuk mengumpulkan informasi, mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan menginterpretasikan informasi yang didapatkan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan akhir tentang kegiatan.

Evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik jika perpegang pada tiga prinsip dasar berikut:²⁸

a) Prinsip Keseluruhan

Prinsip keseluruhan atau prinsip menyeluruh dikenal dengan prinsip komprehensif. Dengan prinsip ini maka evaluasi hasil belajar dapat terlaksana dengan baik, apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara utuh untuk menyeluruh. Perlu diingat bahwa evaluasi hasil pelajar itu tidak boleh

²⁷ Siti Nurhasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka. 2019) hal 179

²⁸ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2019) hal 16

dilakukan sepotong-potong, melainkan harus dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh.

b) Prinsip Kesenambungan

Prinsip ini dikenal dengan prinsip kontinuitas, yakni evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung-menyambung dari waktu ke waktu.

c) Prinsip objektivitas

Prinsip objektivitas mengandung makna bahwa evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subjektif.

Seorang pendidik juga harus memerhatikan berbagai prinsip dalam menilai hasil belajar peserta didiknya, diantaranya yaitu sahih, objektif, adil, terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria penilaian, dan akuntabel.

2. Tahfid Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata yaitu *Tahfidz* dan Al-Qur'an yang masing-masing mempunyai arti yang berbeda. *Pertama tahfidz* yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang

dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.²⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang memiliki arti telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala. Secara istilah kata menghafal adalah sesuatu yang masuk kedalam ingatan, dapat diucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan, dan berusaha meresapi agar selalu ingat kedalam pikiran. Ada beberapa pengetahuan menurut para ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Ahmad Warson Munawwir dalam bukunya *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, pengertian Menghafal adalah menjaga, memelihara, atau melindungi.³⁰
- 2) Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, menghafal Al-Qur'an merupakan proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.³¹
- 3) Menurut Farid Wadji, Tahfidz Al-Qur'an didefinisikan sebagai proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/diucapkan diluar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus.³²

²⁹ Ahmad Ali azim, *Metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bagi mahasiswa di pesantren Al-Adzkiyz' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang*, (Skripsi,UIN Malang, 2016), 24

³⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 279.

³¹ Abu Maskur, *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini*, IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam 1 No. 2 (2018), 189

³² Nurul Hidayah, *Stretegi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, Ta'allum 4 No. 01 (Juni 2016) 66

Dalam terminologi istilah menghafal mempunyai arti sebagai, tindakan yang meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar.³³

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah swt. Dengan perantara malaikat Jibril a.s. kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT, kepada nabi-nabi dan rosul-rosul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an yang secara harfiah berarti bacaan sempurna merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an.³⁴

Secara istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah yang sekaligus merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dalam bahasa Arab, yang sampai kepada umat manusia dengan cara *al-tawatur* (langsung dari Nabi Muhammad kepada orang banyak), yang

³³ Yusron Masduki, *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Medina-Te 18. No. 1 (Juni 2018) 21

³⁴ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 1

kemudian termaktub dalam bentuk mushaf, dimulai dari surat Al-fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.³⁵

Setelah melihat definisi menghafal dan Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rosulullah diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga diri kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.³⁶ Dan juga dapat diartikan sebagai proses mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf.³⁷

b. Hukum menghafal al-Qur'an

Umat islam pada dasarnya berkewajiban untuk secara rill dan konsekuen berusaha memelihara Al-Qur'an, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat ayat Al-Quran akan diusik dan diputar balikan oleh musuh muslim, apabila umat islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalm proses pemeliharaan kemurnian

³⁵ Muhammad Hisam, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Situ Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Mubarak Megamendung Bogor Jawa Barat*, (Tesis , Institut PTIQ Jakarta, 2019), 56

³⁶ Putri Fransiska, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Grobangan Serengan Surakarta*, (Skripsi, IAIN Surakarta, 2016), 8-9.

³⁷ Putri Rahmayani, M. Saleh, dan Fauzan Azmi, *Penerapan Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Mts Teladan Gebang*, *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 1 No 2, (2021). 204

Al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya.³⁸ Diantara kekhususan Al-Qur'an ialah bahwa ia merupakan kitab yang mudah untuk dihafal, di ingat, dan difahami. Firman Allah dalam surat Qomar ayat 22 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah yang mengambil pelajaran”³⁹

Penjelasan ayat ini diperkuat juga dalam Al-Qur'an surah Yusuf ayat 1-2 :

الرَّ تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ ﴿١﴾ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “Alif Lam Ro. Ini adalah ayat-ayat kitab (Al-Qur'an) yang jelas. Sesungguhnya kami menurunkannya sebagai Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti”

Begitu jelas Allah menjamin kemudahan bagi para penghafal Al-Qur'an karena di dalam Lafadz-lafadz dan kalimat serta ayat-ayatnya terkandung hikmah, kenikmatan, dan kemudahan, yang membuatnya mudah dihafalkan bagi orang-orang yang ingin menghafalkannya.⁴⁰

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah *fardhu kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawattir sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya

³⁸ Muhammad Hafidz, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang*, (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2017). 33

³⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah*. (Jakarta; Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), 2019

⁴⁰ Muhammad Saufi, *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di lembaga Tahfizul Qur'an Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya*, (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2018), 15

pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika akewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawattir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat islam akan menanggung dosanya. Hal ini ditegaskan oleh Imam Abdul Abbas pada kitabnya As-Syafi dalam menafsirkan firman Allah.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “dan sungguh telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran” (Q.S Al-Qomar: 17).⁴¹

Imam As-Suyuti dalam kitabnya, Al-Itqan mengatakan: “Ketahuilah sesungguhnya menghafal Al-Qur'an itu adalah fardhu kifayah bagi umat.”⁴²

Al-Juwainy mengatakan: Maknanya adalah bahwa jangan sampai terputus jumlah bilangan kumutawatiran dalam hal itu, agar jangan sampai ia mengalami perubahan dan penyelewengan. Maka jika sekelompok orang (yang melaksanakannya) telah sampai pada jumlah ini (*mutawatir*), maka kewajiban ini telah gugur untuk yang lainnya. Namun jika tidak ada, maka semuanya berdosa.⁴³

⁴¹ Eka Dwi Ermawati, *Strategi guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar*, (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018). 29-30

⁴² Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 19

⁴³ Mahmud Al-Dausary, *Menghafal Al-Qur'an: Adab dan Hukumnya*, hlm 28. www.alukah.net

Dengan begitu sesuai penjelasan yang sudah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*.

c. Keutamaan menghafal Al-qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadist-hadist Rosulullah yang mengungkapkan keagungan orang belajar membaca, atau menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Allah berfirman:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ
وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بِإِذْنِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  الْكَبِيرُ

Artinya: "Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih di antara hamba-hamba kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya dari mereka sendiri dan diantara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah, yang demikian itu adalah karunia yang amat besar". (QS. Fathir: 32).⁴⁴

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita cita tulus, serta berharap pada kenikmatan

⁴⁴ Eka Dwi Ermawati, *Strategi guru dalam...*, 30-31

duniawi dan ukhrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.⁴⁵

Bagi orang yang menghafal Al-Qur'an mempunyai beberapa keutamaan diantaranya:

1) Penghafal Al-Qur'an adalah Ahlullah (Keluarga Allah)

Jalaluddin Abdurrahman Bin Abu Bakar Assuyuti dalam kitabnya *Jami'us Shogir*, pada bab keutamaan belajar dan mengajar Al-Qur'an menyampaikan hadist dari Annas Bin Malik, yaitu:

"Sesungguhnya Allah Swt mempunyai ahli keluarga dari kalangan manusia, ahli Al-Qur'an adalah kekasih Allah yang diistimewakan" (HR Ahmad).⁴⁶

2) Balasan Allah kepada para penghafal Al-Qur'an bukan hanya untuknya tetapi juga untuk kedua orang tuanya sebagaimana Buraidah mengatakan bahwa Rosulullah bersabda *"barang siapa membaca Al-Qur'an mempelajarinya, dan mengamalkannya maka dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat. Cahayanya seperti cahaya matahari dan kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah (kemuliaan) yang tidak pernah didapatkan di dunia"*.

3) Mendapat tempat yang tinggi di surga

"Dari Aisyah r.a ia berkata bahwasannya Rosulullah Shallallahu 'Alayhiwasallam bersabda; jumlah tingkatan tingkatan surga sama jumlah ayat-ayat Al-Qur'an. Maka tingkatan surga yang dimasuki oleh penghafal Al-Qur'an adalah tingkatan yang paling atas, dimana tidak ada tingkatan lagi sesudah itu"

⁴⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 23

⁴⁶ Rochmatun Nafi'ah, *Efektifitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem*, (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2018), 23

4) Mendapat syafaat dari Al-Qur'an

Penghafal Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat dan Al-Qur'an berkata: *"wahai tuhanku, bebaskanlah dia. Kemudian orang itu dipakaikan mahkota karamah (kehormatan). Al-Qur'an kembali meminta: wahai tuhanku, ridhailah dia maka Allah meridhainya. Dan diperintahkan kepada orang itu, bacalah dan teruskan naiki (derajat-derajat surga). Dan Allah menambahkan dari setiap ayat yang dibacanya tambahan nikmat dan kebaikan"*.

5) Mendapatkan kehormatan dari sesama manusia

"yang menjadi imam suatu kaum adalah yang paling banyak hafalannya". (HR. Muslim).⁴⁷

d. Syarat-syarat menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia, akan tetapi menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah seperti membalikkan te;apak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang menjadi syarat sebelum menghafal, agar dalam proses menghafal tidak begitu berat. Untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik, seseorang harus memenuhi syarat-syarat, antara lain:

1) Niat dan Ikhlas

Pertama-tama yang harus diperhatikan oleh orang yang akan menghafal Al-Qur'an adalah mereka harus membulatkan niat

⁴⁷ "13 Keutamaan menghafal Al-Qur'an Yang Harus Haqers Pahami, November 20, 2021. <https://etahfizh.org/13-keutamaan-menghafal-al-quran-yang-harus-haqers-pahami/>

menghafal Al-Qur'an hanya mengharap ridha Allah Swt. Allah berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: "padahal mereka hanya diperintahkan menyembah Allah dengan ikhlas menaatinya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang harus (benar)." (Al-Bayyinah: 5)⁴⁸

Seseorang yang mempunyai keinginan kuat untuk menjadi seorang hafizh (hafal Al-Qur'an) hendaklah menetapkan niatnya untuk ikhlas, tidak sekali kali mengharap pujian dari orang lain, mengharap penghormatan dan kewibawaan dari orang lain, berbuat riya dengan menjadikan hafalan Al-Qur'an hanya untuk musabaqah (perlombaan) demi mengharap hadiah dan piala, serta mengharap kehidupan yang layak dengan mengandalkan hafalan Al-Qur'an.⁴⁹

2) Tekat yang kuat dan bulat

Tekat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ketempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya, hal tersebut di mulai dari diri sendiri, serta

⁴⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Terjemah. (Jakarta; Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), 2019

⁴⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 29

dukungan dari lingkungan serta kondisi yang kondusif untuk menghafal, sebagaimana firman Allah:

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا

Artinya; *Dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha kearah itu dengan sungguh sungguh sedang ia adalah mukmin. Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik.*” (QS. Al-Isra: 19).⁵⁰

3) Disiplin dan Istiqomah dalam menghafal

Sebagai seorang calon hafizh harus didiplin dan istiqamah dalam menghafal Al-Qur’an. Harus gigih memanfaatkan waktu senggang, sekat, kuat fisik, bersemangat tinggi, mengurangi kesibukan yang tidak ada gunanya, seperti bermain dan bersenda gurau. Umur Ibnul Khatthab r.a pernah berpesan, *“Belajarlah kalian sebelum kalian jadi pemimpin”* artinya; bersungguh sungguh dengan segenap kemampuan ketika masih berkedudukan sebagai rakyat dan sebelum menjadi pemimpin. Ketika jadi pemimpin yang dianut, tidak lagi waktu untuk belajar.⁵¹

4) Menggunakan satu mushaf

Artinya ketika menghafal Al-Qur’an sebaiknya menggunakan satu mushaf khusus untuk menghafal Al-Qur’an tujuannya untuk memantapkan hafalan. Karena menghafal ibarat merekam, apabila saat merekam terdapat suara-suara lain maka semua akan ikut terekam. Oleh karena itu ketika menghafal

⁵⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an Terjemah. (Jakarta; Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an), 2019

⁵¹ Sa’dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 31

sebaiknya tidak berganti ganti mushaf karena itu akan menjadikan kita semakin bingung. Sebaliknya jika yang digunakan hanyalah satu mushaf saja, maka kita akan mendapatkan kekuatan lain yakni lebih mudah untuk mengingat tulisan atau halaman.⁵²

5) Tallaqqi kepada seorang Guru.

Seorang calon hafizh hendaknya berguru (Talaqqi) kepada seorang guru yang hafizh Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifat. Hal yang terpenting dalam menghafal Al-Qur'an adalah adanya keterikatan dengan seorang guru hafizh, karena pengikat perama dalam menghafal Al-Qur'an adalah bersandar pada talaqqi, sehingga dengan bimbingan seorang guru para calon tahfizh dapat terarahkan dengan sempurna dalam menyelesaikan hafalannya. Begitu juga sang guru akan selalu membimbing dan memotivasi muridnya di saat si murid mengalami kejenuhan. Secara bertanggung jawaban akhirnya seorang guru yang akan menjebatani sampai kepada syafaat dan kebahagiaan yang haqiqi dunia akhirat.⁵³

6) Berakhlak terpuji

Orang yang menghafal Al-qur'an hendaklah selalu berakhlak terpuji tersebut harus sesuai dengan ajaran syariat yang telah diajarkan oleh Allah swt. Tidak berbangga diri dengan dunia dan orang-orang yang memiliki harta dunia. Hendaknya bersikap murah hati, dermawan, dan wajahnya selalu berseri-seri. Tidak

⁵² Agus Yosep Abdullah, *Konsep Implementasi Huffadzul Qur'an: Tahfidz 1*, (2021), 20.

⁵³ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 32

mengumbar keinginan dirinya, santun, sabar, dan menjaga diri dari perbuatan-perbuatan buruk. Melatih sikap wara dalam diri, khusyu, dan tenang, tawadhu, dan rendah hati, menjauhi senda gurau dan tertawa terbahak-bahak.

Orang yang sedang menghafal Al-Qur'an hendaknya membiarkan diri dengan aktifitas yang diatur oleh agama, seperti menjaga kebersihan badan dan lingkungan tempat belajarnya. Hal-hal yang harus dihindari adalah sifat-sifat tercela seperti iri hati, dengki, bangga diri, pamer, meremehkan orang lain.

e. Faedah menghafal Al-qur'an

Menurut para ulama, diantara beberapa faedah-faedah menghafal Al-Qur'an adalah:

- 1) Jika disertai dengan amal saleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 2) Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu, para penghafal Al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkan dengan ayat lain.
- 3) Menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal Al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi daripada teman-temannya yang tidak hafal Al-Qur'an sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan.

- 4) Penghafal Al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak, dan perilaku yang baik.
- 5) Penghafal Al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik arab dari landasannya secara *thabi'i* (alami), sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.
- 6) Jika penghafal Al-Qur'an mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam Al-Qur'an, berarti ia telah banyak menguasai arti kosa kata bahasa Arab, seakan akan ia telah menghafalkan sebuah kamus bahasa Arab.
- 7) Dalam Al-Qur'an banyak sekali kata-kata bijak (hikmah) yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang akan banyak menghafalkan kata-kata tersebut.
- 8) Seorang penghafal Al-Qur'an setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalan Al-Qur'annya tidak lupa. Hal ini akan menjadikan hafalannya kuat. Ia akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya.

f. Metode menghafal Al-qur'an

Metode adalah suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan satu tujuan. Setiap penghafal memiliki metode tersendiri dalam menghafal, adapun beberapa metode menghafal di antaranya sebagai berikut;

1) Metode Talaqqi

Talaqqi berasal dari kata *laqia* yang berarti berjumpa. Yang di maksud berjumpa di sini adalah bertemunya antara murid dan guru. Maksudnya menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru di hafalkan kepada seorang guru. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Proses ini lebih dititik beratkan pada bunyi hafalan.⁵⁴

Metode ini adalah metode pertama yang dilakukan Rasulullah dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada sahabat. Ada dua bentuk metode talaqqi yaitu :

a) Siswa mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal dari bacaan guru.

b) Pada era sekarang, peran guru dapat di gantikan dengan cara mendengarkan murattal syekh yang telah direkam dalam kaset dan program Qur'an player.⁵⁵

2) Taktir

Taktir dalam mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah disima'kan kepada guru tahfidz. *Taktir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap

⁵⁴ Ahmad Lutfy, *Metode Tahfidz Al-Qur'an: Studi komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon Dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon*, Holistik 14 No 2, (2013), 163

⁵⁵ Muhammad Hafidz, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang*, (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2017), 37

terjaga dengan baik. *Takrir* juga dapat dilakukan sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafalkan sehingga tidak mudah lupa. *Takrir* mempunyai pengertian diam/tetap dan senang.

3) Bin-Nazhar

Membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf secara berulang ulang.⁵⁶

4) Metode hafizh

Yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut.

Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan, setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya

sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal.

Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah ke materi ayat berikutnya. Untuk merangkaikan hafalan urutan kalimat dan ayat dengan benar, setiap selesai menghafal materi ayat berikutnya harus selalu diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua dan seterusnya.

Setelah satu halaman selesai dihafal, diulang kembali dari awal

⁵⁶ Rizky Ainun Nasikhah, *Perbedaan Perkembangan Kognitif Satri Tahfidz Qur'an dan Non Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Mangkankulon Tugu Semarang*, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2020), 34.

sampai tidak ada kesalahan, baik lafadh maupun urutan ayat-ayatnya.

Setelah halaman yang ditentukan dapat dihafal dengan baik baik dan lancar, lalu dilanjutkan dengan hafalan halaman berikutnya. Dalam hal merangkai hafalan perlu diperhatikan sambungan akhir halaman tersebut dengan awal halaman berikutnya, sehingga halaman itu akan terus sambung menyambung. Karena itu, setiap selesai satu halaman perlu juga diulang dengan dirangkaikan dengan halaman-halaman sebelumnya.⁵⁷

5) Metode Musabaqah

Metode musabaqah yaitu metode dimana guru membacakan ayat atau surat secara acak kemudian peserta didik melanjutkan ayat atau surat tersebut dan guru melakukan penilaian. Metode ini bertujuan untuk menguji kekuatan dan kejelian hafalan peserta didik.

6) Metode Tasmi'

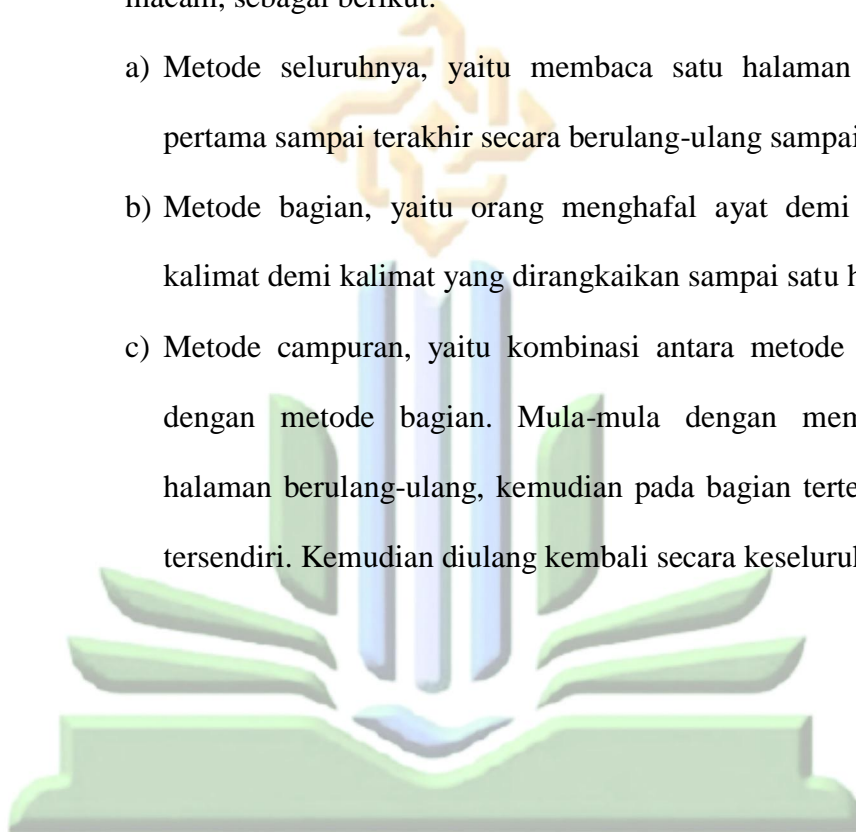
Metode tasmi' adalah menghafal dengan cara mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada perorangan maupun kepada jama'ah. Dengan melakukan metode ini seorang penghafal akan mengetahui kekurangan dalam hafalannya dan agar lebih berkonsentrasi.⁵⁸

⁵⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 53

⁵⁸ Rochmatun Nafi'ah, *Efektifitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem*, (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2018), 30

Metode yang dikenal untuk menghafal Al-Qur'an ada tiga macam, sebagai berikut:

- a) Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
- b) Metode bagian, yaitu orang menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.
- c) Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri. Kemudian diulang kembali secara keseluruhan.⁵⁹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁵⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 55

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam situasi terkendali atau labotarois. Jenis penelitian ini dimana seseorang terjun langsung kelokasi penelitian untuk melihat situasi dan kondisi yang ada dilapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang disebut informan melalui instrument pengumpulan data seperti angket, observasi, wawancara, dan sebagainya.⁶⁰

Penelitian kualitatif (Qualitative Research) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁶¹ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research) adalah peneliti akan meneliti objek alamiah atau fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Selain itu, peneliti ingin memperoleh data secara mendalam mengenai strategi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Dengan demikian, penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Karena data yang diperoleh berupa kata-kata

⁶⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) hal 15

⁶¹ Ibid. hal 14

atau tindakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi atau variable.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah suatu wilayah yang dijadikan peneliti sebagai lokasi suatu objek yang akan diteliti yang biasanya berisi tentang wilayah seperti desa, lembaga, Organisasi, dan ssebagainya.

Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah penelitian kualitatif, karena saat lokasi penelitian sudah ditetapkan, maka gambaran besar tentang objek yang akan diteilti sudah dikantongi oleh peneliti sehingga mempermudah dalam proses penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Rumah Qur'an As-Salam merupakan lembaga pendidikan non formal yang terletak di Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Yayasan Rumah Qur'an As-salam merupakan yayasan khusus belajar Al-Qur'an, salah satu program unggulan ialah program tahsin tahfidz yang dimana hal tersebut sesuai dengan pembahasan yang akan diteliti oleh penulis.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan.⁶² Jadi, pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data, uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin

⁶² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) hal 61

diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian bagaimana data akan dicari dan disaring sehingga validasinya dapat dijamin. Teknik yang dilakukan untuk pengambilan subjek dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan subjek penelitian yang memiliki karakteristik dan pertimbangan tertentu terhadap sampel atau subjek penelitian yang akan diteliti, terutama orang-orang yang dianggap ahli dalam bidangnya atau paling mengetahui suatu peristiwa tertentu dan sebagainya.⁶³ Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak mengambil sampel yang besar dan jauh.⁶⁴

Dalam penelitian ini ada beberapa subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi dilapangan, yaitu:

1. Pendiri Yayasan Rumah Qur'an As-salam
2. Ustadz dan ustadzah
3. Santri yayasan rumah Qur'an as-salam

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Dengan tanpa adanya cara untuk mengumpulkan data-data yang ingin diteliti maka apa yang menjadi tujuan penelitian akan sia sia. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara ini sebuah penelitian akan

⁶³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) hal 65

⁶⁴ Umar Siddiq dan M. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019) hal 114-115

mendapatkan sebuah data yang valid dan dapat diuji. Berikut macam macam teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan atau observasi berarti melihat dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Definisi yang lebih umum dikemukakan oleh Margono menurutnya observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶⁵

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Pelaksanaan observasi langsung dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

a. Observasi partisipan dan observasi nonpartisipan

Observasi partisipan merupakan teknik observasi yang dilakukan peneliti dengan cara terlibat langsung dalam kehidupan dan aktifitas orang-orang yang diamati. Sedangkan observasi nonpartisipan tidak terlibat secara langsung dengan kehidupan dan aktivitas orang yang diamati

⁶⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) hal 80

b. Observasi sistematis dan observasi nonsistematis

Observasi sistematis yang disebut juga observasi terstruktur merupakan teknik pengamatan yang terlebih dahulu menentukan apa yang akan diamati secara sistematis. Sedangkan observasi nonsistematis tidak menentukan atau mempersiapkan terlebih dahulu lingkup observasi yang akan dilakukannya.⁶⁶

2. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan menggali informasi tentang fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang atau lebih yang diarahkan salah satu seorang dengan maksud memperoleh keterangan.⁶⁷

Pedoman wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah bentuk *semi structured*. Dalam hal ini maka mula-mula intervier memanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan lengkap dan mendalam.⁶⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi dari pendiri yayasan As-salam, ustadz dan ustadzah, serta para santri. Sehingga dengan metode ini penulis akan mendapatkan data dan informasi tentang

⁶⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) hal 81

⁶⁷ Salim dan Syahrudin, *Metodologi penelitian Kualitatif: konsep dan Aplikasi dalam ilmu social, keagamaan, dan pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012) hal 119

⁶⁸ Susarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), hal 197.

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pembelajaran tahfidz di yayasan rumah Qur'an As-salam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi tidak lain untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan masalah dari berbagai bahan atau catatan tulis dan sebagainya. Data ini berupa foto, objek-objek seni, video tape atau segala jenis suara atau bunyi.⁶⁹

Dibandingkan metode lain metode ini tidak terlalu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi, yang diamati bukan benda hidup tapi benda mati.⁷⁰

Dari metode dokumentasi, peneliti memperoleh data tentang gambaran umum yayasan rumah Qur'an As-salam, sejarah singkat berdirinya yayasan rumah Qur'an As-salam, visi dan misi, guru, peserta didik, dan sarana prasarana), dokumentasi kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan yang kemudian menatanya, membagi menjadi satuan-

⁶⁹ John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Third Edition*. Achmad Fawaid (terj), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal 270.

⁷⁰ Susarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), hal 202.

satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari dan memutuskan apa yang akan dilaporkan serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.⁷¹ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman yang mana terdapat tiga tahapan yang harus peneliti lakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan menggunakan reduksi data, data yang diperoleh akan menjadi lebih kuat.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini penyajian data yang digunakan dalam bentuk teks yang bersifat naratif yang diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

⁷¹ Salim dan Syahrur, *Metodelogi penelitian Kualitatif: konsep dan Aplikasi dalam ilmu social, keagamaan, dan pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012) hal 145-146

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kelebihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Peneliti ini menggunakan teknik triangulasi dalam menguji keabsahan data. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan menggunakan berbagai sumber untuk keperluan pembandingan dengan tujuan meningkatkan kualitas penelitian. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan waktu.⁷²

Untuk memeriksa keabsahan data ini, maka dipakai validitas data triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷³

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 372.

⁷³ Hurdani et. al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, hal 154.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁷⁴ Triangulasi sumber ini dapat dicapai dengan jalan :

- 1) Membandingkan data hasil wawancara informan satu dengan informan lain
- 2) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- 3) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

Peneliti ini menggunakan triangulasi sumber. Dimana triangulasi sumber menguji kredibilitas data menggunakan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilihan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari

⁷⁴ Ibid. hal 155

sumber yang sama. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Peneliti menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁷⁵

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini, ada beberapa tahap yang akan peneliti lakukan, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan (Persiapan)

Tahap Pra Lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan atau dilakukan.

2. Menyusun Rencana Penelitian

Rencana penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rencana pengumpulan data, rencana prosedur analisis data, dan rencana pengecekan keabsahan data.

3. Studi Eksplorasi

Studi Eksplorasi merupakan kunjungan kelokasi penelitian sebelum pelaksanaan penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian

⁷⁵Hurdani et. al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, hal 155

dan segala keadaan yang diteliti. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu yayasan rumah Qur'an as-salam..

4. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri (UIN) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada yayasan rumah Qur'an As-salam..

5. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan diantaranya:

a. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

b. Analisis Data

Setelah semua terkumpul dan tersusun. Maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

6. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Universitas Islam Negeri (UIN) Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

d) Historis Yayasan Rumah Qur'an As-Salam

Yayasan Rumah Qur'an As-salam merupakan salah satu lembaga non formal yang menjadi salah satu sarana membangun generasi Qur'ani dan berakhlakul karimah khususnya untuk masyarakat karangharo. Yayasan ini didirikan pada tahun 2020 oleh bapak Miskawi yang merupakan kepala desa di wilayah tersebut, yayasan ini terletak di desa karangharjo kecamatan glenmore. Awalnya rencana pembangunan ini berada didaerah Karangharjo RT 05 RW 06 yang terkenal disebut daerah pesantren hanya berupa sebuah rumah untuk putranya dan musholla kecil kecilan. Kemudian bapak miskawi berubah pikiran sehingga yayasan ini didirikan di daerah jln. Besuki rahmat, rt 06 rw 01, karangharjo, glenmore, banyuwangi yang awalnya daerah ini akan dibangun sebuah peternakan sapi.

Awalnya Yayasan Rumah Qur'an As-salam ini hanya mempunyai program mengaji Al-Qur'an setelah beberapa waktu pengasuh yayasan Ustad Faris yang merupakan putra dari bapak miskawi membuka program tahfidz dimana ustadz faris merupakan lulusan tahfidz di pondok pesantren tebu ireng jombang. Kemudian pada tahun 2021 Yayasan Rumah Qur'an As-salam bekerja sama dengan MtsN 6 Glenmore dalam pembelajaran program tahfidz dimana dilaksanakan 3 kali dalam seminggu. Jadi siswa

yang yang mengikuti program tahfidz akan diantarkan ke yayasan menggunakan mobil transportasi lembaga dari jam 8 pagi sampai jam 10 pagi.

e) **Profile Yayasan Rumah Qur'an As-Salam**

Nama Yayasan : Yayasan Rumah Qur'an As-Salam
 Alamat : Jln. Besuki Rahmat, R 06 RW 01, Karangharjo,
 Glenmore, Banyuwangi, Jawa Timur
 Desa : Karangharjo
 Kecamatan : Glenmore
 Kabupaten : Banyuwangi
 No.Telp : 081615039180
 Alamat Email : Rqassalam99@gmail.com⁷⁶

f) **Visi, Misi Yayasan Rumah Qur'an As-Salam**

a. *Visi*

Mencetak generasi yang *Ahlul Qur'an lafzan, Ma'nan, wa Amalan* dalam pengembangan sistem pendidikan, pengajaran, dan dakwah

b. *Misi*

- 1) Menyiapkan sumberdaya manusia Qur'ani yang memahami ilmu agama (*faqih fiddin*), kokoh beragama (*mutamassik biddinihi*) dan memiliki perilaku uswatun hasanah.

⁷⁶ Peneliti, Profile Yayasan Rumah Qur'an As-salam, 3 Desember 2022

- 2) Mendukung proses pembangunan nasional melalui penyediaan sumberdaya Qur'ani yang memiliki jiwa pengorbanan, semangat beragama, dan luwes dalam bersikap⁷⁷.

g) **Keadaan Santri di Yayasan Rumah Qur'an As-Salam**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dikaji oleh peneliti bahwa jumlah santri di Yayasan Rumah Qur'an As-salam berjumlah 60 santri yang terdiri dari 28 santri putra dan 32 santri putri.

Tabel 4.1
Keadaan santri Yayasan Rumah Qur'an As-salam⁷⁸

No.	Nama	Santri		Hafalam
		Putra	Putri	
1.	Fajar Ahmad	✓		5 juz
2.	Achmad Fauzan U	✓		2 Juz
3.	M. Andruw Bahri D	✓		3 Juz
4.	Achmad Fachri Juliardi	✓		2 Juz
5.	Alyandra Fairozal RA	✓		2 Juz
6.	Egi Melqiansyah	✓		2 Juz
7.	Bagus Hadi Sampurno	✓		2 Juz 5 lembar
8.	Fahmi Raditya R	✓		2 Juz
9.	Ahmad Febrianto	✓		2 Juz
10.	Tegar Adi Putra	✓		1 Juz
11.	Adika Fabianu P	✓		An-Nas – Al-Bayyinah
12.	Sultan Aska Ajendra	✓		An-Nas – Ad-Dhuha
13.	M. Abizar Alwi	✓		An-Nas – Al-A'la
14.	Bima Aidan Akza	✓		1 juz
15.	M. Al Fatih	✓		1 Juz 6 lembar
16.	Ibnu Ria Radika	✓		2 juz
17.	M. Ainul Dafin	✓		An-Nas – Al-Insyirah
18.	M. Fikri Maulana	✓		1 juz
19.	Izam	✓		1 juz
20.	Hamzah	✓		1juz
21.	Aditya Noval	✓		2 Juz
22.	Mervin Egy Vandra	✓		1 Juz
23.	M. Azka Ramadhan	✓		1 Juz
24.	M. Hijid Hidayatullah	✓		1 Juz
25.	M. Ubaydillah	✓		1 Juz
26.	M. Taufan Arohman	✓		1 Juz

⁷⁷ Peneliti, Visi, Misi Yayasan Rumah Qur'an As-salam, 3 Desember 2022

⁷⁸ Peneliti, Data Keadaan Santri Yayasan Rumah Qur'an As-salam, 3 Desember 2022

27.	Narendra Panca N	✓		1 Juz 4 lembar
28.	Noval Riski A	✓		1 Juz
29.	Safitri		✓	2 Juz
30.	Herlin Agustin		✓	1 Juz
31.	Septa Aura Vina		✓	1 Juz
32.	Riyanti Halwa S		✓	An-Nas – Asy-Syams
33.	Fara Fitriani R		✓	An-Nas –Al-Bayyinah
34.	Fariatus Sa'adah		✓	1 Juz
35.	Najma		✓	An-Nas – Az-Zalzalalah
36.	Kamalun Nisa		✓	An-Nas – At-Tin
37.	Zaskia Gotik		✓	An-Nas – Al-Alaq
38.	Rafanda Qutur Nada S		✓	An-Nas – Al-Lail
39.	Devril Seltin Aulia		✓	An-Nas – Al-Insyirah
40.	Rahma Amelia Azahra		✓	An-Nas – Al-Fajr
41.	Feliza Zahra Pratiwi		✓	1 Juz
42.	Nisya Lafidia		✓	1 Juz 5 lembar
43.	Zahratus Sita		✓	1 Juz
44.	Intan Anggraini		✓	2 Juz
45.	Putri Ajeng Mareta		✓	1 Juz 4 lembar
46.	Aurelia Septiana R S		✓	1 Juz
47.	Maulidia Shintia D		✓	1 Juz
48.	Syifa Afrida Ramadani		✓	1 Juz
49.	Nazila Alviatus Syahra		✓	1 Juz
50.	Tefani Apriliana Diva		✓	1 Juz
51.	Rova Alya Armedia		✓	1 Juz
52.	Andina Septiana		✓	1 Juz
53.	Riana Firsya Salsabila		✓	1 Juz
54.	Nur Aisha		✓	An-Nas – Ad-Dhuha
55.	Ravinska Nabila Salma		✓	1 Juz
56.	Keylani Efendi		✓	1 Juz
57.	Febria Rahmayani		✓	An-Nas –Al-Gasyiyah
58.	Andini Septiyani		✓	1 Juz
59.	Julia Putri Hermayani		✓	1 Juz
60.	Maurin Dinia Al Balqis		✓	1 Juz

h) Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dikaji oleh peneliti bahwa Yayasan Rumah Qur'an As-salam memiliki beberapa sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sarana dan prasarana⁷⁹

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Kamar Putra	4	Baik
2.	Kamar Putri	4	Perbaikan
3.	Auala Putra	1	Baik
4.	Aula Putri	1	Perbaikan
5.	Papan Tulis	2	Baik
6.	Dapur	2	Baik
7.	Masjid	1	Baik
8.	Transportasi Santri	1	Baik
9.	Kamar Mandi Putra	4	Baik
10.	Kamar Mandi Putri	4	Baik
11.	Lapangan Olahraga	1	Perbaikan
12.	Shound System	2	Baik

B. Penyajian Data dan Analisis

Program Tahfidz di Yayasan Rumah Qur'an As-Salam merupakan program unggulan dalam mencetak santri yang unggul secara khusus dalam bidang agama dan diharapkan mampu unggul di bidang-bidang lainnya. Oleh karena itu diperlukan adanya sebuah strategi pembelajaran tahfidz yang tepat agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Setelah melalui proses wawancara, observasi atau pengamatan serta dokumentasi pendukung, adapun temuan peneliti temuan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan rincian sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022/2023.

Perencanaan merupakan langkah awal dari suatu proses

⁷⁹ Peneliti, Sarana dan Prasarana Yayasan Rumah Qur'an As-salam, Studi Dokumen. 3 Desember 2022

pembelajaran. Perencanaan merupakan sesuatu yang sangat penting karena perencanaan mempengaruhi hal hal yang akan dilaksanakan yang berkaitan dengan langkah langkah selanjutnya seperti pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tahfidz yang telah direncanakan bertujuan untuk mempermudah musyrif dalam menyampaikan materi sehingga kegiatan proses pembelajaran lebih terkordinir dan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan apa yang direncanakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan peneliti menemukah bahwa perencanaan pembelajaran di Yayasan Rumah Qur'a As-salam berbeda dengan perencanaan disekolah formal yang memiliki rencana pembelajaran yang jelas dan dituliskan, dalam pembelajaran tahfidz perencanaan tidak terlalu detail sehingga tidak dituliskan dan dilaporkan. Adapun persiapan atau perencanaan yang disiapkan oleh musyrif di Yayasan Rumah Qur'an As-salam diantaranya sebagai berikut:

a. Dasar dan tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

Dalam perencanaan pembelajaran pastinya terdapat dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut. Begitu juga dengan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an seperti yang dikatakan oleh Ust. Farizatur Rohim sebagai musyrif di Yayasan Rumah Qur'an As-salam sebagai berikut:

“yang menjadikan dasar di yayasan kami ini ditetapkannya program tahfidz yang merupakan program unggulan di

yayasan kami ya karena memang seharusnya umat islam itu mengawali pembelajaran keagamaannya melalui Al-Qur'an bagaimana nanti Al-Qur'an itu dijadikan sebagai landasan utama atau hujjah paling otentik bagi umat islam dan menjadikan refrensi utama dari segala urusan”⁸⁰

Adapun tujuan yang diharapkan Yayasan Rumah Qur'an As-salam sebagai hasil kegiatan dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini diantaranya adalah sebagai berikut

- 1) Menanamkan rasa cinta dan senang kepada Al-Qur'an dan Sunnah
- 2) Para santri mampu menyelesaikan tahfidz Al-Qur'an 30 juz dengan mutqin dan bacaan yang tepat dan benar.
- 3) Mencetak kader kader qur'ani yang mampu menghafal dan memahami makna isi dari Al-Qur'an
- 4) Membantu pemerintah berusaha mencerdaskan kehidupan bangsa di sektor pendidikan khususnya dibidang keagamaan.⁸¹

b. Penentuan meteri tahfidz Al-Qur'an dan target hafalan

Ust. Farizatur Rohim mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran di yayasan rumahh Qur'an As-salam berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya yang memiliki rencana pembelajaran yang jelas dan dituliskan, dalam tahfidz perencanaan tidak terlalu detail sehingga tidak dituliskan dan dilaporkan.

Materi semua santri dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di yayasan Rumah Qur'an As-salam meteri yang digunakan adalah

⁸⁰ Farizatur Rohim, diwawancara oleh Peneliti, 12 Desember 2022

⁸¹ Farizatur Rohim, diwawancara oleh Peneliti, 12 Desember 2022

30 juz. Selain itu para santri diawal pembelajaran santri juga di bekali materi fiqih, aqidah dan materi lainnya serta materi tahsin yang meliputi menghafal matan *jazariyah* dan *tuhfatul atfal* serta talaqqi bacaan menggunakan kitab *yanbu'a*. Semua materi *tahsin* harus dikuasai oleh semua santri, materi *tahsin* ini juga selalu menjadi materi sandingan disetiap ujian tahfidz pada kelipatan lima juz, sepuluh, dan seterusnya sampai 30 juz. Di akhir pembelajaran tahfidz materi tahsin juga menjadi syarat kelulusan. Jadi semua materi tahfidz, baik dari materi tahsinnya dan Al-Qur'an 30 juz harus mampu dikuasai secara hafalan oleh semua santri Yayasan Rumah Qur'an As-Salam.⁸²

Senada dengan ustadz Farizatur Rohim, ustadzah Anna Su'aidah sebagai guru/musyrif tahfidz menyatakan bahwa tidak ada persiapan atau perencanaan yang bersifat formal. Kesiapan diri dan penentuan target menjadi kegiatan harian dan bisa dibilang perencanaan seorang pengajar dalam mengajar tahfidz Al-Qur'an. Jadi target harian yang sudah ditetapkan dan target bulanan untuk dapat mencapai target akhir, itulah yang menjadi perencanaan utama dari pembelajaran tahfidz. Untuk target hafalan santri yang masih dalam program binnadhhor ditargetkan dalam sehari menghafalkan 3 sampai 5 ayat setiap harinya sedangkan bagi santri yang sudah mengikuti program tahfidz ditargetnya menghafalkan setengah

⁸² Farizatur Rohim, diwawancara oleh Peneliti, 12 Desember 2022

sampai satu lembar setiap harinya. Hal ini dapat terlihat dari kutipan hasil wawancara bersama ustazah. Anna Su'aidah yaitu sebagai berikut:

“pertama itu kesiapan diri, kemudian target santri, misalnya sehari harus segini, jadi seperti itu mas. ya kadang kita mempersiapkan motivasi, ya karena kan kadang santri itu menurun gitu semangatnya, dari itu saya sering memberi nasehati ke santri agar menjadi semangat lagi. Ya kadang kadang saya cari dari perkataan ulama' yang mungkin dapat saya pakai sebagai bahan untuk memotivasi santri”⁸³

c. Penentuan alokasi waktu pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Penentuan alokasi waktu pada pembelajaran tahfidz di yayasan rumah Qur'an As-salam dilaksanakan pada sore hari kurang lebih waktunya berkisar antara tiga sampai empat jam setiap harinya bagi santri yang tidak menetap. Dimulai dari Jam 14.00 – 15.00 yaitu diniyah kemudian jam 15.00 – 15.15 yaitu shalat ashar berjama'ah lalu jam 15.16 – 15.30 yaitu muraja'ah bersama. Jam 15.30 sampai 16.00 yaitu pembelajaran tahsin qur'an dengan metode klasikal, jam 16.00 – 17.00 setoran hafalan yang akan disetorkan santri kepada guru/Musyrif. Bagi santri yang menetap atau yang mondok di yayasan Rumah Qur'an As-salam setelah ngaji sore selesai diperkenankan untuk istirahat sembari menunggu adzan magrib setelah itu melaksanakan shalat magrib berjama'ah dan dilanjutkan fashahah sampai isya' kemudian shalat isya' berjama'ah dan dilanjutkan muraja'ah 1 juz bersama setiap harinya. Seperti

⁸³ Anna Su'aidah, diwawancara oleh Peneliti, 12 Desember 2022

yang dijelaskan oleh Ust. Farizatur Rohim tentang penentuan alokasi waktu pembelajaran tahfidz di yayasan Rumah Qur'an As-salam.

“jadi sebenarnya pada dasarnya kita ingin mencoba bagaimana program kami yang kami dapatkan ketika kami menempuh ilmu di pondok pesantren pondok pesantren terutama. pondok pesantren Qur'ani yang ada di Jawa Timur. Awalnya kami eee mendirikan yayasan ini pertama targetnya yaitu kami ingin ngaji sore yaitu dari jam dua sampai jam lima sore. Dimana dimulai dari jam dua yaitu program diniyah bagaimana anak-anak itu belajar kitab, akhlak, aqidah dan sebagainya kemudian kami shalat asar berjamaah dilanjutkan dengan muroja'ah bersama seperempat juz bil ghoib dengan tanpa melihat Al-Qur'an kemudian dilanjutkan dengan setoran hafalan tambahan dan setoran metode yanbu'a yaitu setoran jilid untuk santri yang sore dan santi yang menetap. Nah khusus santri yang menetap itu nanti dilanjut fashahah bersama setelah shalat magrib kemudian muroja'ah 1 juz setelah shalat isya”⁸⁴

Diluar jam wajib yang telah ditetapkan maka para santri dibebaskan untuk beraktifitas karena memang semuanya rata-rata santri di yayasan rumah Qur'an As-salam menempuh pendidikan dilembaga formal sehingga pagi hingga siang hari santri Yayasan Rumah Qur'an As-salam fokus pada pendidikan di lembaga formal masing-masing. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Anna Su'aidah.

“santri yayasan As-salam ini kan ya rata-rata dari perkebunan dan juga masih menempuh pendidikan dilembaga formal. Jadi kami melaksanakan pembelajaran tahfidz ini setelah santri itu pulang dari sekolahnya seperti itu mas”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan

⁸⁴ Farizatur Rohim, diwawancara oleh Peneliti, 12 Desember 2022

bahwa perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di yayasan Rumah Qur'an As-salam berbeda dengan perencanaan di lembaga formal yang mana memiliki rencana pembelajaran yang jelas dan tertulis. dalam pembelajaran tahfidz perencanaan tidak terlalu detail sehingga tidak dituliskan dan dilaporkan. Adapun yang direncanakan yaitu tujuan pembelajaran, penentuan materi, target hafalan, dan penentuan alokasi waktu pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022/2023.

Upaya yang dilakukan oleh musyrif untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz di yayasan Rumah Qur'an As-Salam terdapat beberapa langkah-langkah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran diantaranya sebagai

berikut:

- a. Langkah langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan Ust. Farizatur Rohim, bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz di Yayasan Rumah Qur'an As-Salam meliputi⁸⁵:

⁸⁵ Farizatur Rohim, diwawancara oleh Penulis, 12 Desember 2022

1) Kegiatan pendahuluan

Pada langkah pertama yaitu pembukaan. Dimana pada kegiatan ini guru/musyrif membuka kegiatan pembelajaran yaitu dengan mengucapkan salam kemudian mengirimkan Al-Fatihah kepada pengajar-pengajar Qur'an agar supaya apa yang dipelajari itu menjadi barokah dan bermanfaat setelah itu membaca doa bersama yaitu doa kalamun kodimulla.⁸⁶ Seperti yang di katakan oleh ustadz Farizatur Rohim.

“untuk kegiatan kami mengaji itu dimulai dari jam 2 itu tentunya dimulai dengan doa bersama-sama anak-anak dimulai dengan doa yaaaa kalamun kodimulla itu kemudian kalau diakhir ya kita tutup dengan doa penutup dengan khosidah maulayasolli wa salimda imanabada itu jadi itu. yaaaa kami juga mewajibkan sebelum doa itu untuk kirim Al-Fatihah hadoroh kepada para guru pengajar-pengajar Qur'an.”⁸⁷

Begitu juga ketika wawancara kepada M. Andruw Bahri bahwasannya memang ketika membuka pembelajaran selalu dibuka dengan salam lalu mengirimkan Alfatihah setelah itu do'a bersama.

“kalau awal pembelajaran selalu memang dimulai dengan mengirim Al-Fatihah kepada pengajar Qur'an lalu doa bareng bareng cak baru setelah itu mulai kegiatan tahfidz”⁸⁸

Pernyataan androw senada dengan yang dikatakan oleh santri bernama Achmad Fachri berikut.

“jadi cak biasanya ustadz kalau memulai ngaji itu kirim Al-fatihah dulu untuk para guru guru terus baru doa cak”⁸⁹

⁸⁶ Observasi, Yayasan Rumah Qur'an As-salam, 12 Desember 2022

⁸⁷ Farizatur Rohim, diwawancara oleh Peneliti, 12 Desember 2022

⁸⁸ M. Andruw Bahri, diwawancara oleh Peneliti, 13 Desember 2022

Dari observasi dilapangan memang sama dengan hasil wawancara dengan ustadz faris dan salah satu santrinya M.Andruw Bahri dan Achmad Fachri Juliardi yaitu setelah mengirimkan Al-Fatihah kepada para pengajar Qur'an kemudian membaca do'a setelah itu kegiatan inti.

Jadi sesuai dengan pemaparan dari beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembukaan dimulai dengan mengirimkan Al-Fatihah ke para guru pengajar Al-Qur'an dengan harapan supaya mendapatkan barokah dan dimudahkan dalam menghafal Al-Qur'an yang kemudian dilanjutkan dengan membacakan do'a secara bersama-sama.

2) Kegiatan inti

Setelah guru/musyrif melakukan kegiatan pembuka maka selanjutnya masuk ke kegiatan inti. Dimana sebelum kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dimulai dengan dilaksanakan kegiatan diniyah dalam hal ini santri belajar tentang kitab, akhlak, aqidah dan lain sebagainya. Setelah kegiatan diniyah selesai kemudian para santri diarahkan ke masjid untuk melaksanakan shalat ashar berjama'ah dilanjutkan dengan muroja'ah bersama-sama seperempat juz, Untuk santri yang menetap dilanjutkan setelah shalat magrib yaitu kegiatan fashahah untuk memperbaiki bacaan sampai isya kemudian muraja'ah bersama 1 juz ba'da

⁸⁹ Achmad Fachri, diwawancarai oleh peneliti, 13 Desember 2022.

shalat isya' bil ghoib atau tanpa melihat Al-Qur'an . Untuk yang ngaji sore setelah meroja'ah bersama dilanjutkan dengan kegiatan tahsin Al-Qur'an dengan menggunakan kitabi yaitu kitab yanbu'a dimana didalamnya terdapat clasikal dan dibantu dengan alat peraga. Setelah itu guru/musyrif mengatur santri untuk berbaris yang rapi untuk menyetorkan hafalan yang akan disetorkan dan muroja'ah seperempat dari hafalannya serta setoran jilid kepada guru/musyrif secara bergantian dan musyrif menyimak bacaan dan memperbaiki jika terdapat kesalahan dalam bacaan santri.⁹⁰ Seperti pernyataan Ust. Farizatur Rohim berikut.

“ untuk kegiatan inti ya seperti yang sudah saya jelaskan diawal tadi itu mas. Jadi setelah doa bersama kemudian diniyah setelah itu shalat ashar berjamaah dilanjutkan muroja'ah kemudian kegiatan tahsin Al-Qur'an lalu setoran hafalan seperti itu mas”⁹¹

Begitu juga ketika wawancara kepada salah satu santri bernama Ravinska Nabila bahwasanya setelah berdo'a kemudian langsung kegiatan diniyah setelah itu shalat ashar berjamaah dilanjurt muroja'ah setelah itu ngaji dan dilanjut setoran hafalan Al-Qur'an dan jilid.⁹²

“ya pertama kita itu doa bareng bareng kak setelah doa kita langsung diniyah terus shalat berjama'ah dan dilanjut muroja'ah setelah itu ngaji setelah ngaji baru nanti setoran hafalan ke ustazah kak”

Pernyataan itu dibenarkan oleh Ustadzah Anna Su'aidah

⁹⁰ Observasi, Yayasan Rumah Qur'an As-salam, 12 Desember 2022

⁹¹ Farizatur Rohim, Diwawancara oleh peneliti, 12 Desember 2022

⁹² Ravinska Nabila, diwawancara oleh peneliti, 13 Desember 2022

beliau mengatakan sebagai berikut.

“jadi untuk kegiatan program tahfidz ini setelah doa itu santri diwajibkan mengikuti diniyah mas. Setelah diniyah selesai nanti shalat ashar berjama'ah dan muroja'ah bersama seperempat juz. Setelah itu ngaji kemudian setoran hafalan secara begilir harapannya yaa agar hafalan dan bacaan santri menjadi benar sesuai dengan kaidah tajwidnya enak didengar gitu mas”⁹³

Dengan ini sesuai penjelasan yang didapatkan dari beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwasannya dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada bagian inti setelah membacakan do'a dilanjutkan dengan kegiatan diniyah setelah itu shalat ashar berjamaah dan disambungkan dengan muraja'ah seperempat juz lalu pemberian materi tahsin dengan menggunakan kitab Yanbu'a dan dilanjutkan dengan setoran hafalan dan setoran jilid.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan terakhir yaitu kegiatan penutup. Kegiatan penutup ini hampir sama seperti kegiatan pembuka yaitu ditutup dengan qasidah setelah itu doa bersama dan diakhiri salam.

Qosidah penutup pembelajaran tahfidz Al-Qur'an:

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا اَبَدًا عَلٰى حَبِيْبِكَ خَيْرِ الْخُلُقِ كُلِّهٖمَا
هُوَ الْحَبِيْبُ الَّذِي تُرْجٰى شَفَاعَتُهُ لِكُلِّ هَوْلٍ مِّنَ الْاَهْوَالِ مُفْتَحِمٍ
يَا رَبِّ بِالْمُصْطَفٰى بَلِّغْ مَعَا صِدْقَنَا وَاغْفِرْ لَنَا مَا مَضٰى يَا وَاَسِعَ الْكَرَمِ

⁹³ Anna Su'aidah, diwawancarai Oleh Peneliti, 12 Desember 2022

Artinya : “Ya Tuhanku, limpahkanlah selalu rahmat ta’dhim dan keselamatan atas kekasih-Mu yang terbaik di antara seluruh makhluk. Dialah kekasih yang diharapkan syafa’atnya untuk menghadapi setiap peristiwa dahsyat yang menimpa umat manusia. Ya Tuhanku, dengan berkah Nabi pilihan, sampaikanlah semua keinginan kami dan ampunilah dosa-dosa kami, ya Tuhan Yang Maha Luas Kemurahan-Nya”.

dilanjut membaca do’a kafaratul majelis dan salam. tetapi sebelum pembelajaran ditutup biasanya guru/musyrif itu memberikan motivasi kepada santrinya agar selalu semangat dalam menghafalkan Al-Qur’an.⁹⁴ Seperti pernyataan Ust. Farizatur Rohim berikut.

“yaaaaa kami ketika mengakhiri pembelajaran kita mulai dengan qasidah secara bersama sama maulaya shalli wa salimda itu kemudian membaca doa kafaratul majelis bersama sama dan diakhiri dengan salam. Oh yaa tapi sebelum mengakhiri biasanya itu kami memberikan motivasi terlebih dahulu kepada santri santri saya agar tetap semangat dalam menghafal Al-Qur’an dan menjadi kebanggaan bagi kedua orang tuanya”⁹⁵

Doa kafaratul majelis:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ،
أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Artinya : "Maha Suci Engkau ya Allah, aku memuji-Mu. Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Engkau, aku minta ampun dan bertaubat kepadamu

Begitu juga ketika wawancara kepada salah satu santri bernama Andina Septiana berikut.

⁹⁴ Observasi, Yayasan Rumah Qur’an As-salam, 12 Desember 2022

⁹⁵ Farizatur Rohim, Diwawancarai oleh Peneliti, 12 Desember 2022

“kalau mau pulang biasanya saya sama teman teman qosidah dulu kak terus baru doa”⁹⁶

Sama seperti yang dikatanya oleh santri bernama Fahmi Raditya berikut.

“setelah setoran hafalan selesai biasanya sih teman teman qosidah maulaya salli wa sallim daiman yang kayak gitu itu kak baru setelah qosidah membaca doa selesai belajar”⁹⁷

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru/musyrif dan beberapa santri. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran tahfidz di Yayasan Rumah Qur'an As-salam sebagai berikut:

Pada kegiatan pembukaan : di awal guru/musyrif membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian mengirimkan Al-fatihah hadarah kepada para pengajar-pengajar Al-Qur'an setelah itu do'a bersama. Pada kegiatan inti : pada kegiatan ini guru/musyrif mulai melakukan pembelajaran dengan kegiatan diniyah. Kemudian guru mengarahkan santri ke masjid untuk shalat ashar berjama'ah dan dilanjut dengan muraja'ah seperempat juz secara bersama-sama. kemudian guru memulai pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode yanbu'a setelah itu kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an dan jilid. Pada kegiatan penutup : kegiatan penutupan atau akhir dari

⁹⁶ Andina Septiana, Diwawancarai oleh Peneliti, 14 Desember 2022

⁹⁷ Fahmi Raditya, Diwawancarai oleh Peneliti, 13 Desember 2022

pembelajaran guru/musyrif santri dikumpulkan kemudian guru/musyrif memberikan sepatah dua patah untuk memotivasi santri agar selalu tetap semangat setelah itu guru/musyrif mengakhiri pembelajaran dengan qosidah dan doa bersama.

3. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022/2023.

Untuk mengukur sampai dimana tingkat keberhasilan santri dalam menghafal selama mengikuti proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, maka diperlukan adanya evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan bahwa sistem evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang di lakukan yayasan Rumah Qur'an As-salam, menggunakan sistem penilaian berbentuk setoran hafalan, tasmi' hafalan, tes lanjut ayat, serta pematangan materi tahsin. Yang mana evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini dilaksanakan dengan beberapa langkah diantaranya evaluasi setoran harian, evaluasi bulanan, dan evaluasi tahunan.

Sebagai penguat dari hasil observasi peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Farizatur Rohim yang menyatakan:

“evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di yayasan kami itu kami lakukan dengan tiga langkah yaitu evaluasi setoran harian, evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan. Yang mana untuk evaluasi harian kami lakukan ketikan santri menyetorkan hafalannya dan untuk evaluasi bulanan dan tahunan kami itu lakukan dengan berupa memberikan tes atau ujian terhadap semua santri tahfidz”.⁹⁸

⁹⁸ Farizatur Rohim, Diwawancarai oleh Peneliti, 12 Desember 2022

Adapun bentuk mekanisme penilaian setoran atau ujian yang dilakukan di yayasan Rumah Qur'an As-salam secara rinci peneliti uraikan sebagai berikut :

a. Evaluasi setoran harian

Evaluasi setoran harian di yayasan Rumah Qur'an As-salam dilakukan ketika santri maju untuk menyetorkan hafalan ataupun muraja'ah yang sudah dimilikinya kepada guru/musyrif. dimana saat itulah guru/musyrif mengevaluasi, menilai, memperbaiki, dan mengambil sikap terhadap semua santrinya. Dan ketika santri terkait masih belum maksimal hafalan atau muraja'ahnya maka guru/musyrif menyuruh santrinya mundur terlebih dahulu untuk mematangkan kembali hafalannya dan ketika sudah siap maka diperkenankan untuk menyetorkan kembali hafalan yang akan disetorkan kepada musyrif sampai dirasa lancar dan tidak boleh lanjut untuk menambah hafalan baru sampai santri tersebut mampu memaksimalkan hafalan yang dimilikinya. Jika hafalan atau muraja'ah santri terkait lancar maka diperkenankan untuk melanjutkan hafalan dengan mempersiapkan hafalan baru untuk disetorkan di pertemuan selanjutnya. Sesuai dengan wawancara terhadap Ustadz Farizatur Rohim mengatakan:

“untuk evaluasi harian kami selaku musyrif mengevaluasi secara langsung ketika santri itu setoran. Jadi setelah santri itu menyetorkan hafalannya musyrif itu menyimak dan ketika ada kesalahan baik itu dari segi bacaannya, makhorijul hurufnya kami langsung membenarkannya dan memberikan pemahaman terhadap santri”⁹⁹

⁹⁹ Farizatur Rohim, Diwawancarai oleh Peneliti, 12 Desember 2022

Pernyataan ini senada dengan penjelasan yang di ungkapkan oleh ustadzah Anna Su'aidah beliau mengatakan:

“untuk evaluasi harian itu mas kami lakukan ketika santri itu menyetorkan hafalannya. Jadi waktu santri setoran hafalan kami lihat dimana letak kesalahannya lah disanalah waktu evaluasi kami lakukan mas”.¹⁰⁰

Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan salah satu santri atas nama Safitri yang menyatakan:

“ketika saya setoran hafalan ketika ada yang salah ustadzah langsung membenarkan gitu terus ngasih semangat kepada saya kak”.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi harian pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan oleh dilaksanakana ketika santri menyetorkan hafalan Al-Qur'annya kepada musyrif. Yang mana dengan adanya evaluasi harian ini musyrif dapat mengetahui dan mengontrol sejauh mana perkembangan santri setiap harinya dalam menghafalkan Al-Qur'an.

b. Evaluasi bulanan

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap guru/musyrif bahwasanya untuk mengetahui kualitas hafalan santri di Yayasan Rumah Qur'an As-salam dimana setiap bulan akan dilaksanakan ujian tahfidz dalam ujian ini para santri menyetorkan semua hafalan yang dimilikinya kepada guru/musyrif kelipatan limat

¹⁰⁰ Anna Su'aidah, Diwawancarai oleh peneliti, 12 Desember 2022

¹⁰¹ Safitri, Diwawancarai oleh peneliti, 12 Desember 2022

juz, misalnya santri memiliki hafalan 10 juz maka santri wajib menyetorkan hafalan 5 juz hafalan terakhir yaitu juz 6 sampai juz 10 dan begitu seterusnya bila ghoib atau tanpa melihat Al-Qur'an. Dalam ujian ini dimana guru/musyrif menilai dari segi kelancaran, bacaannya, makhorijul hurufnya. Santri dapat dikatakan lulus ketika santri mampu menghafal dengan maksimal 10 kesalahan jadi jika melebihi dari 10 kesalahan maka santri dinyatakan tidak lulus dan tidak diperkenankan untuk menambah hafalan baru sampai hafalan lama benar benar lancar. Seperti yang dikatanya oleh Ust. Farizatur Rohim sebagai berikut:

“jadi program satu bulan itu nanti apa namanya itu ujian tahfidz. Ujian tahfidz itu untuk menjaga kualitas dan kelancarannya maka anak-anak itu akan diuji setiap bulannya dengan cara anak-anak membaca hafalannya yang punya hafalan 1 juz ya membaca 1 juz sekali duduk yang dapat 2 juz yaa 2 juz sekali duduk kegitupun seterusnya kelipatan 5 jadi seperti itu, itu untuk ujian tahfidz”¹⁰²

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyamakan dengan hasil penelitian dilapangan dimana dalam evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an setiap bulannya akan diadakan tes atau ujian kepada santri untuk mengetahui perkembangan menghafal santri yaitu dengan cara santri diwajibkan menyetorkan seluruh hafalan yang dimilikinya terhadap musyif.

Hal ini serupa dengan hasil wawancara terhadap ustadzah Anna Su'aidah yang mana beliau mengatakan:

¹⁰² Farizatur Rohim, Diwawancarai oleh Peneliti, 12 Desember 2022

“untuk evaluasi bulanan disini kami itu lakukan dengan cara mengadakan tes atau ujian untuk para santri. Jadi seluruh santri itu akan dites setiap bulannya yaitu dengan cara menyetorkan seluruh hafalan yang dimilikinya. Dan dari tes ini kami nilai dari segi bacaan dan makhoijul hurufnya serta hukum bacaannya”.

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya evaluasi bulanan pembelajaran tahfidz di Yayasan As-salam ini dilakukan dengan tes atau ujian yang mana dalam tes ini santri diharuskan menyetorkan seluruh hafalannya kepada musyrif yang mana nanti musyrif akan menentukan apakah santri dapat melanjutkan untuk menambah hafalan baru atau tidak.

c. Evaluasi Tahunan

Setelah peneliti melakukan wawancara terhadap musyrif bahwasannya terkait evaluasi tahunan pembelajaran tahfidz tidak jauh berbeda dengan evaluasi bulanan dimana akan dilaksanakan ujian dimana santri akan diuji dengan menyetorkan semua hafalannya kepada musyrif, tes lanjut ayat serta tes pemahaman tentang materi tahsin. Beberapa poin ini akan diujikan kepada semua santri untuk mengetahui perkembangan santri selama satu tahun. Santri akan dinyatakan lulus apabila memiliki kesalahan kurang dari sepuluh kesalahan, lalu nama nama santri yang lulus ujian akan didata yang kemudian akan diwisuda dan bagi santri yang tidak lulus nanti akan dikumpulkan bersama wali santrinya kemudian dievaluasi apa yang menjadi kendala selama menghafal Al-Qur'an sehingga tidak dapat mencapai target yang sudah ditentukan sehingga para wali santri


mengetahui apa yang menjadi kendala kepada putra putrinya selama menghafal Al-Qur'an. Dan diharapkan bisa lebih mengontrol dan selalu memberikan motivasi kepada putra putrinya ketika menjalani proses belajar. Seperti yang dikatakan oleh ustadz Farizatur Rohim sebagai berikut.¹⁰³

“jadi untuk evaluasi tahunan tidak jauh berbeda dengan evaluasi bulanan jadi santri nanti akan dites lagi akan tetapi yang membedakan disini nanti santri yang tidak lulus orang tuanya kita panggil semua kita kumpul bersama sama dengan wali santri dan santri sehingga para wali santri juga mengetahui seberapa jauh perkembangan anaknya selama menempu ilmu disini. Untuk santri yang kami nyatakan lulus nanti itu akan melaksanakan wisuda santri kurang lebih seperti itu mas”

Tabel 4.3
Temuan Peneliti

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Perencanaan pembelajaran tahfidz AL-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi	<p>Sebelum melaksanakan pembelajaran tahfidz guru/musyrif harus merencanakan hal yang diperlukan guna mempermudah dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru/musyrif menentukan tujuan dari program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an 2. Menentukan materi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan target hafalan santri 3. Menentukan alokasi waktu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an
2.	Pelaksanaan pembelajaran tahfidz AL-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi	<p>Setelah melakukan perencanaan untuk merealisasikan perlu adanya pelaksanaan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pendahuluan : membuka pembelajaran dengan salam kemudian mengirim Al-

¹⁰³ Ustadz Faris, Diwawancarai oleh Peneliti, 12 Desember 2022

		<p>fatimah kepada para guru Pengajar Qur'an setelah itu Do'a.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Kegiatan Inti: diawali dengan kegiatan diniyah setelah itu shalat ashar berjama'ah dilanjut muraja'ah bersama seperempat juz setelah itu program baca tulis Al-Qur'an menggunakan kitab yaitu kitab yanbu'a setelah itu setoran hafalan Al-Qur'an dan Setoran Jilid 3. Kegiatan Penutup: kegiatan pembelajaran diakhiri dengan qosidah bersama setelah membaca do'a kafaratul majelis.
3.	<p>Evaluasi pembelajaran tahfidz AL-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi</p>	<p>Untuk mengetahui perkembangan hafalan santri perlu adanya evaluasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi harian guru/musyrif mengevaluasi secara langsung ketika santri menyetorkan hafalannya kepada guru/musyrif. 2. Evaluasi bulanan guru/musyrif mengadakan ujian tahfidz setiap bulannya. 3. Eavaluasi tahunan musyrif mengadakan ujian dan dan waisuda santri bagi yang lulus dan bagi yang tidak lulus wali santrinya akan dipanggil.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan di sini merupakan rangkuman dari uraian yang telah peneliti paparkan pada pembahasan sebelumnya yang didukung dengan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru/musyrif dan santri Yayasan Rumah Qur'an As-salam sebagai pembuktian bahwa guru/musyrif dan santri dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berusaha

untuk memaksimalkan proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-salam sebagai salah satu usaha untuk mewujudkan generasi Qur'ani.

Pada bagian ini akan membahas hasil temuan peneliti tentang strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di yayasan Rumah Qur'an As-salam yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teori.

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022/2023.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses disiplin ilmu pengetahuan, realitas, system dan teknologi pembelajaran yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.¹⁰⁴

Perencanaan pembelajaran tahfidz di Yayasan Rumah Qur'an As-salam merupakan salah satu bentuk upaya untuk pembentukan santri dalam segi meningkatkan kualitas membaca dan menghafal Al-Qur'an, baik dari segi makhorijul hurufnya dan tajwid agar dapat membaca dengan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan pemaparan diatas perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional yang mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan. Yang mana dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisi kebutuhan serta dokumen yang lengkap,

¹⁰⁴ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPPI, 2019). Hal 20

kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan visi misi yang telah ditentukan.

Pembentukan rencana tersebut diharapkan dapat membuat keputusan yang dapat menciptakan sebuah strategi pembelajaran tahfidz yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Qur'an As-salam agar pembelajaran yang dilakukan tetap efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Perencanaan pembelajaran di Yayasan Rumah Qur'an As-salam berbeda dengan perencanaan pembelajaran di lembaga formal dimana terdapat silabus, rpp, dan lainnya. Perencanaan pembelajaran tahfidz di yayasan As-salam formatnya berbentuk dokumen perencanaan pembelajaran tahfidz yang didalamnya berisi beberapa hal yang direncanakan seperti dasar dan tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, penentuan materi, target hafalan, serta penentuan alokasi waktu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Hasil temuan yang didapat oleh peneliti ketika melaksanakan penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Abdul Majid dimana dalam bukunya menjelaskan bahwa perencanaan dalam konteks pembelajaran sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.)

Tujuan merupakan arah yang harus dicapai, agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan adanya sasaran yang jelas maka ada target yang harus dicapai. Dengan target itulah yang selanjutnya menjadi fokus dalam menentukan langkah langkah selanjutnya. Berdasarkan hasil temuan dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Yayasan As-salam sudah berjalan cukup baik. Melai dari penentuan dasar dan tujuannya, penentuan materi dan target hafalan serta penentuan alokasi waktu.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022/2023.

Pelaksanaan Pembelajaran tahfidz di Yayasan Rumah Qur'an As-Salam meliputi Kegiatan pendahuluan (pembuka), Kegiatan inti, dan Kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siti Nurhasanah dkk dalam bukunya bahwa kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan meliputi kegiatan pra atau awal pengajaran, kegiatan pengajaran, dan kegiatan penilaian tindak lanjut. Akan tetapi dari tiga tahapan ini terdapat perbedaan antara teori dengan data di lapangan berikut penjelasannya.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Siti Nurhasanah, dkk, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019.)

Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran di yayasan rumah Qur'an As-salam diawali dengan salam kemudian mengirimkan Al-fatihah kepada guru pengajar Al-Qur'an dan dilanjut do'a. sedangkan dalam teori menjelaskan kegiatan awal pengajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Menciptakan sikap dan suasana kelas yang menarik
- b. Memeriksa kehadiran siswa
- c. Menciptakan kesiapan belajar siswa
- d. Mencipakan suasana belajar yang demokratis
- e. Mengajukan pertanyaan
- f. Menunjukkan manfaat materi yang dipelajari
- g. Meminta siswa mengemukakan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas

Kegiatan inti pada pembelajaran tahfidz di Yayasan Rumah Qur'an As-salam setelah doa lalu kegiatan program diniyah setelah itu shalat ashar berjama'ah dilanjut muraja'ah seperempat juz. Setelah itu pemberian materi tahsin dengan menggunakan metode kitabi yaitu kitab yanbu'a kemudian dilanjutkan dengan setoran hafalan Al-Qur'a dan setoran jilid. Sedangkan dalam teori menjelaskan bahwa kegiatan pengajaran sesuai dengan peraturan pemerintah PP No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bahwa kegiatan pengajaran mencerminkan beberapa unsur diantaranya interaktif, inspiratis, dan menyenangkan.

Kegiatan penutup pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-salam ditutup dengan qosidah bersama-sama kemudian membaca do'a kafaratul majelis. Hal ini kurang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siti Nurhasanah dkk terkait kegiatan akhir yaitu tahapan penilaian dan tindak lanjut. Dimana dalam kegiatan penilaian ini yang harus dilakukan oleh guru diantaranya:

1. Menilai hasil proses belajar mengajar
2. Memberikan tugas yang dilakukan diluar jam pelajaran
3. Memberikan motivasi dan bimbingan belajar
4. Menyampaikan alternatif kegiatan belajar
5. Memberikan program pembelajaran secara perorangan atau kelompok

Jadi dari hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz di Yayasan Rumah Qur'an As-salam terdiri dari tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini terdapat kekesuaian teori dengan penerapan dilapangan pada tahapan awal dan tahapan pengajaran atau kegiatan inti. namun pada tahapan akhir terdapat perbedaan teori dengan penerapan dilapangan.

3. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022/2023.

Evaluasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat

berbagai Alternatif keputusan, sedangkan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (*assessment*) keputusan yang di buat untuk merancang suatu sistem pembelajaran.

Sesuai dengan pengertian diatas maka setiap kegiatan evaluasi memiliki tiga implikasi yaitu Pertama, evaluasi merupakan suatu proses yang teru-menerus, bukan hanya pada akhir pengajaran, tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pembelajaran. Kedua, proses evaluasi harus diarahkan ke tujuan tertentu, yaitu untuk mendapatkan berbagai jawaban tentang bagaimana memperbaiki pengajaran. Ketiga, evaluasi mengharuskan penggunaan berbagai alat ukur yang akurat dan bermakna, untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan membuat keputusan. Dengan demikian evaluasi adalah proses yang berkaitan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan pendidik untuk menentukan tingkat kemajuan pembelajaran, dan menentukan pembelajaran yang lebih baik kedepannya.¹⁰⁷

Evaluasi pembelajaran di Yayasan Rumah Qur'an As-salam ini dilakukan oleh guru/musryif dengan beberapa tahap yaitu evaluasi harian, evaluasi bulanan, dan evaluasi tahunan dengan menggunakan tes secara lisan hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan santri dalam menghafal Al-Qur'an selama mengikuti program pembelajaran tahfidz dengan cara menyetorkan semua hafalannya, tes lanjut ayat, dan

¹⁰⁷ Rina Febriana, "*Evaluasi Pembelajaran*". (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)

pematangan matan yang dikemas dalam beberapa tahap yaitu evaluasi harian, bulanan, dan tahunan.

Pada evaluasi harian guru/musryif langsung mengevaluasi santri ketika melakukan setoran hafalan dan guru langsung mengevaluasi dengan cara memperbaiki apabila ada kesalahan dalam bacaan. Sedangkan evaluasi bulanan dan tahunan ini hampir sama yaitu guru akan melakukan ujian tahfidz diman santri akan menyetorkan seluruh hafalannya kepada guru/musyrif kemudian akan dites lanjut ayat dan tes pemahaman materi tahsin yang sudah dipelajari sebelumnya.

Kemudian guru mendata santri yang lulus dan yang tidak dan akan diadakan wisuda santri untuk santri yang lulus dan bagi santri yang gak lulus atau tidak melampaui target akan dikumpulkan beserta wali santrinya untuk dievaluasi. Adapun kriteria yang yang dinilai diantaranya kelancaran dalam menghafal, kefasihan, dan pemahaman materi tahsin.

Hal ini kurang sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moh. Sahlan bahwasanya tes lisan itu digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi.¹⁰⁸

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam temuan tentang evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-salam terdapat perbedaan atau tidak relevan dengan teori yang dijelaskan sebelumnya.

¹⁰⁸ Moh. Sahlan. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press, 2013

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil riset tentang pembelajaran tahfidz di Yayasan Rumah Qur'an As-salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022/2023 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan kualitas membaca dan menghafal santri di Yayasan Rumah Qur'an As-salam meliputi dasar dan tujuan pembelajaran, penentuan materi, target hafalan, dan penentuan alokasi waktu pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an as-salam ini dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu pada pukul 14.00 sampai 17.00 yang terdiri dari 3 langkah yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembuka meliputi salam, mengirimkan alfatihah hadarah kepada para guru pengajar Al-Qur'an dan doa. Kegiatan inti meliputi diniyah, shalat asar berjama'ah, muraja'ah bersama, pemberian materi tahsin dengan metode kitabi yaitu kitab yanbu'a serta setoran hafalan dan seoran jilid, sedangkan dalam kegiatan penutup meliputi membaca qosidah bersama dan doa.
3. Evaluasi pembelajaran tahfidz di Yayasan Rumah Qur'an As-salam ini dilakukan dalam bentuk lisan dengan menggunakan sitem setoran hafalan,

tasmi', tes lanjut ayat, serta pematangan matan yang meliputi evaluasi setoran harian, evaluasi bulanan, dan evaluasi tahunan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Yayasan Rumah Qur'an As-salam. Maka peneliti memberikan saran dan masukan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian sebagai berikut:

1. Kepada pihak Yayasan Rumah Qur'an As-salam untuk selalu meningkatkan komitmennya dalam menciptakan penghafal-penghafal Al-Qur'an yang berkualitas dan menjadikan bermanfaat bagi masyarakat umum.
2. Kepada guru/musyrif Yayasan Rumah Qur'an As-salam hendaknya lebih dimatangkan lagi terkait perencanaannya agar pembelajaran tahfidz bisa lebih terarah dan untuk selalu meningkatkan dan membenahi sistem mengajar dan selalu menciptakan inovasi baru terhadap proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an
3. Kepada santri Yayasan Rumah Qur'an As-salam untuk bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, jangan mudah putus asa, karena dalam menghafal Al-Qur'an terdapat nilai tertentu disisi Allah yaitu akan dijadikannya keluarga besar Allah bagi para penghafal-penghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- 13 Keutamaan menghafal Al-Qur'an Yang Harus Haqers Pahami, November 20, 2021. <https://etahfizh.org/13-keutamaan-menghafal-al-quran-yang-harus-haqers-pahami/>
- Abdullah, Agus Yosep. *Konsep Implementasi Huffadzul Qur'an: Tahfidz 1*, 2021: 20.
- Afifah, Intar Nur. "Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Program Tahfidz di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung." Skripsi, IAIN Tulungagung, 2021.
- Al-Dausary, Mahmud. *Menghafal Al-Qur'an: Adab dan Hukumnya*, hlm 28. www.alukah.net
- Arikunto, Susarsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 1994.
- Azim, Ahmad Ali. "Metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bagi mahasiswa di pesantran Al-Adzkiyz' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang." Skripsi, UIN Malang, 2016.
- Ariani, Nurlani, Dkk, Buku Ajar, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Widana Bhakti Persada, 2022)
- Creswell, John W. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Third Edition*. Achmad Fawaid (terj). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), 2019
- Dimiyati dan Mudjiono, *belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2013)
- Emzir, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Ermawati, Eka Dwi. "Strategi guru dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar." Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018.
- Fransiska, Putri. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Grobangan Serengan Surakarta." Skripsi, IAIN Surakarta, 2016.
- Febriana, Rina. "Evaluasi Pembelajaran". (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)

- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017.)
- Hafidz, Muhammad. “*Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang.*” Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2017.
- Hidayah, Nurul. “*Stretegi pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan.*” Ta’allum 4, No. 01 (Juni 2016): 66
- Hisam, Muhammad. “*Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Situ Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Mubarak Megamendung Bogor Jawa Barat.*” Tesis , Institut PTIQ Jakarta, 2019.
- Hurdani et. al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, hal 154.
- Nurhasanah, Siti, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019.)
- Lutfy, Ahmad.”*Metode Tahfidz Al-Qur’an: Studi komparatif Metode Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadzah II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon Dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon.*” Holistik 14, No. 2 (2013): 163
- M. Kasiram, *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Masduki, Yusron. “*Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur’an,*” Medina-Te 18. No. 1 (Juni 2018): 21
- Maskur, Abu. “*Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an pada Anak Usia Dini, IQ (Ilmu Al-Qur’an):* Jurnal Pendidikan Islam 1, No. 2 (2018): 189
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Majid, Abdul, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Interes Medika, 2014)
- Marhawati, Bese, *Pengantar Pengawasan Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Nafi’ah, Rochmatun.”*Efektifitas Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem.*”Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2018.
- Nasikhah, Rizky Ainun. “*Perbedaan Perkembangan Kognitif Satri Tahfidz Qur’an dan Non Tahfidz Qur’an di Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an Mangkankulon Tugu Semarang.*”Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2020.
- Nurhasanah, Siti, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka. 2019)
- Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Quthb, Sayyid Quthb, Terj. As'ad dkk, *tafsir fi dzilalil Qur'an jilid VI*. Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rahmayani, Putri, M. Saleh, dan Fauzan Azmi. "Penerapan Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Mts Teladan Gebang." *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 1 No 2, (2021): 204
- Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPPI, 2019).
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Salim dan Syahrums. *Metodelogi penelitian Kualitatif: konsep dan Aplikasi dalam ilmu social, keagamaan, dan pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Saufi, Muhammad. "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di lembaga Tahfizul Qur'an Muhammadiyah Ranting Al-Furqan Bumi Mas Raya." Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2018.
- Shihab, M. Quraissy, *Wawasan Al-Qur'an: tafsir maudi' I atas berbagai persoalan umat*. Bandung: Mizan, 2010.
- Siddiq, Umar dan M. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press, 2013
- Tim Penyusun UIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KH Achmad Siddiq, 2021.
- Wulandari, Sari. "strategi pembelajaran Tahfidz Qur'an (Studi Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi Bengkulu)." Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019.
- Wahyudi, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Zainiyati, Husniatus Salamah, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*, (Surabaya: CV Putra Media Nusantara, 2010)
- Marhawati, Bese, *Pengantar Pengawasan Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dani Bakhtiar

Nim : T20181160

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain. Maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, ... Juni 2023

Saya yang menyatakan



Dani Bakhtiar
T20181160

LAMPIRAN 2

MATRIX PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-Salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwang	1. Strategi pembelajaran Tahfidz	a. Perencanaan pembelajaran b. Pelaksanaan pembelajaran c. Evaluasi pembelajaran	a. Dasar dan tujuan b. Materi pelajaran dan target hafalan c. Alokasi waktu a. Kegiatan pembuka b. Kegiatan inti c. Kegiatan penutup a. Formatif b. Sumatif c. Diagnostik	1. Primer a. Pediri yayasan As-salam b. Guru/Musyrif c. Satri 2. Sekunder : a. Dokumenter b. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian; Kualitatif 2. jenis penelitian; kualitatif deskriptif 3. Lokasi penelitian: Yayasan Rumah Qur'an As-salam 4. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumenta 5. analisis data; a. Data Condensation b. Data Display c. Conclusion 6. Keabsaan data; Triangulasi	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-Salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-Salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-Salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi

INSTRUMEN WAWANCARA

1. Pendiri Yayasan Rumah Qur'an As-salam

- Bagaimana history Yayasan Rumah Qur'an As-salam ?
- Apa visi misi yayasan rumah qur'an as-salam?
- Apa tujuan didirikan Yayasan ini ?
- Bagaimana kebijakan pembiayaan di yayasan As-salam?
- Adakah usaha independen soal pembiayaan pendidikan di yayasan as-salam ?

2. Guru/musyrif

- Sejak kapan pembelajaran tahfidz ini dilaksanakan ?
- Apa yang melatarbelakangi adanya program tahfidz ini ?
- Apa tujuan utama lembaga mengadakan program tahfidz ?
- Bagaimana penjadwalan dalam kegiatan program tahfidz ?
- Bagaimana perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ?
- Apa saja media pembelajaran yang digunakan ?
- Bagaimana strategi pembelajaran tahfidz yang digunakan disini ?
- Metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an ?
- Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz : pendahuluan, inti, penutup ?
- Bagaimana cara ustadz memotivasi santri dalam proses menghafal Al-Qur'an ?
- Apa usaha yang ustadz lakukan untuk meningkatkan kualitas hafalan santri ?

- Bagaimana evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di yayasan ini ?
- Apa saja indikator penilaian pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ?
- Bagaimana strategi ustadz dalam mengatasi santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal ?
- Bagaimana target santri dalam menghafal Al-Qur'an ?
- Berapa jumlah santri saat ini ?
- Apa visi misi Yayasan Rumah Qur'an As-salam ?
- Adakah kegiatan yang mendukung dan menunjang dalam pembelajaran tahfidz disini ?
- Apa faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?
- Apa faktor penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

3. Santri

- Berapa hafalan kamu saat ini ?
- Kapan waktu paling efektif yang kamu gunakan untuk menghafal Al-Qur'an ?
- Dimana biasanya tempat untuk menghafal Al-Qur'an ?
- Apakah yang memotivasi kamu untuk menghafal Al-Qur'an ?
- Bagaimana strategi kamu gunakan untuk menghafal Al-Qur'an ?
- Bagaimana caranya dalam menjaga hafalan agar tidak hilang ?
- Apa faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an ?
- Apa faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an ?

INSTRUMEN OBSERVASI

Peneliti : Dani Bakhtiar

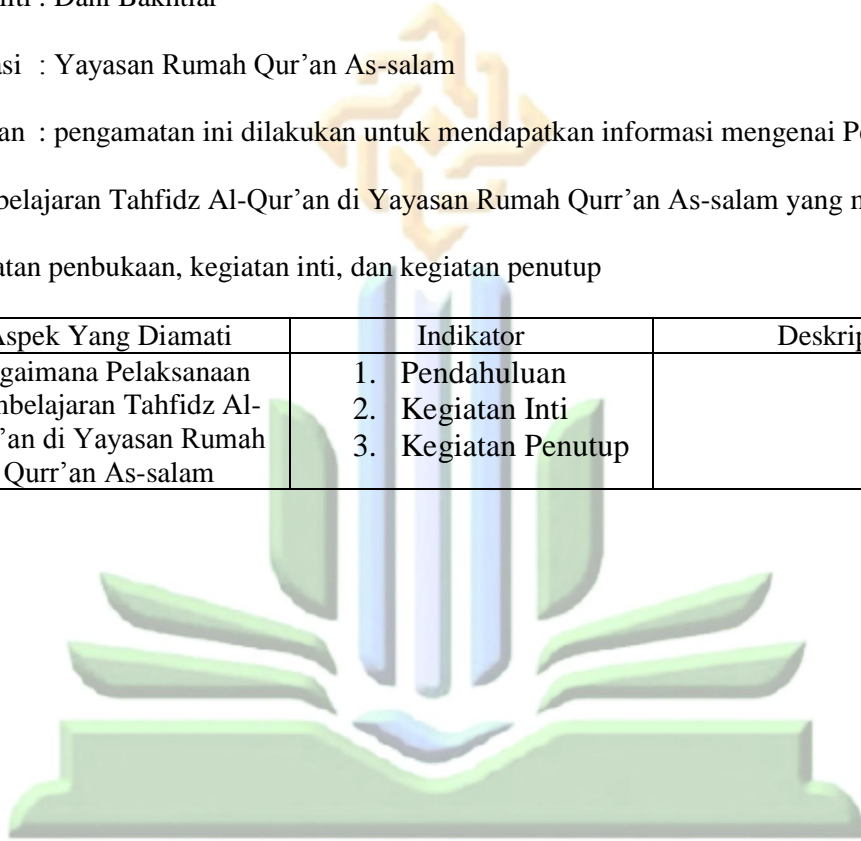
Lokasi : Yayasan Rumah Qur'an As-salam

Tujuan : pengamatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai Pelaksanaan

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-salam yang meliputi:

kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup

Aspek Yang Diamati	Indikator	Deskripsi
Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-salam	<ol style="list-style-type: none">1. Pendahuluan2. Kegiatan Inti3. Kegiatan Penutup	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Dokumen history Yayasan Rumah Qur'an As-salam
2. Dokumen profile Yayasan Rumah Qur'an As-salam
3. Dokumen visi misi Yayasan Rumah Qur'an As-salam
4. Dokumen data santri Yayasan Rumah Qur'an As-salam
5. Dokumen sarpras Yayasan Rumah Qur'an As-salam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5597/In.20/3.a/PP.009/11/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Yayasan Rumah Qur'an As-salam

Jln. Besuki Rahmat, Karangharjo, Kec. Glenmore, Kab. Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181160
Nama : DANI BAKHTIAR
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-salam Desa Karangharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ustadz Farizatur Rohim

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 21 November 2022

an Dekan,
Yakni Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

K

LAMPIRAN 4



**YAYASAN RUMAH QUR'AN AS-SALAM
DESA KARANGHARJO KECAMATAN GLENMORE
KABUPATEN BANYUWANGI**

Jln. Besuki Rahmat, R 06 RW 01, Karangharjo, Glenmore, Banyuwangi, Jawa Timur
Email: Rqassalam99@gmail.com, Telp 081615039180

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farizatur Rohim, S. Ag
Jabatan : Pengasuh Yayasan Rumah Qur'an As-salam
Tempat, tanggal Lahir: Banyuwangi, 5 Mei 1997
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Alamat : Jln. Besuki Rahmat, RT 06 RW 01, Karangharjo, Glenmore,
Banyuwangi, Jawa Timur

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dani Bakhtiar
Nim : T20181160
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Benar-benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 24 November s.d 14 Desember 2022 dengan judul Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-salam Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

K

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Banyuwangi, 25 Mei 2023
Kepala

Farizatur Rohim, S. Ag


LAMPIRAN 5

**JADWAL KEGIATAN PENELITIAN
DI YAYASAN RUMAH QUR'AN AS-SALAM**

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	Kamis, 24 November 2022	Penyerahan Surat Penelitian	Ustadz Farizatur Rohim, S. Ag	
2	Sabtu, 3 Desember 2022	Pengumpulan Data Profil Yayasan As-salam	Ustadz Farizatur Rohim, S. Ag	
4	Senin, 12 Desember 2022	Wawancara Guru/Musyrif Yayasan As-salam dan Observasi kegiatan	Ustadz Farizatur Rohim, S. Ag	
			Ustadzah Anna Su'aidah, S. Ag	
5	Selasa-Rabu, 13-14 Desember 2022	Wawancara Santri Yayasan As-salam dan Observasi Kegiatan	Fahmi Raditya R	
			Achmad Fauzan Ubaidilah	
			Ravinska Nabila	
			Andina Septiana	

Banyuwangi, 25 Mei 2023
Kepala Yayasan

Farizatur Rohim, S. Ag



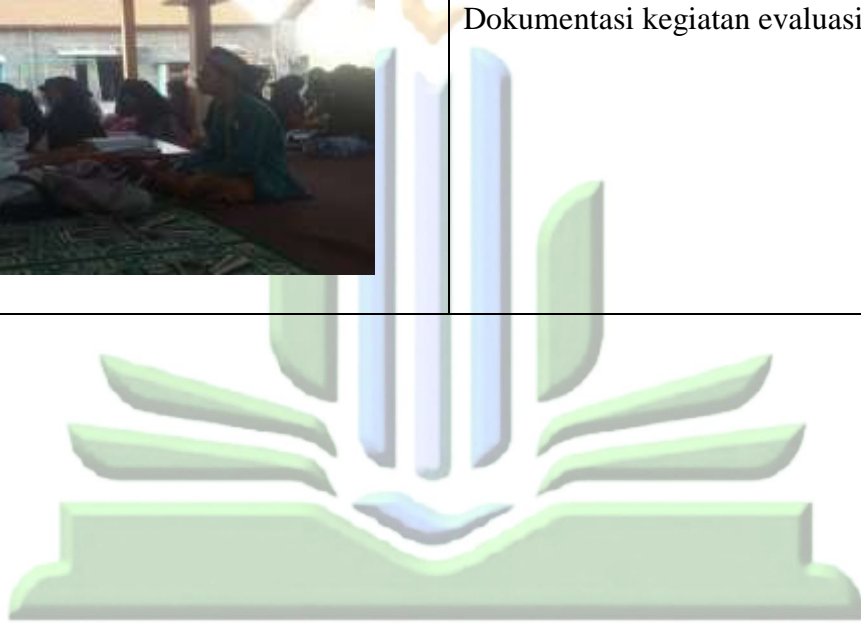
K

Lampiran Foto

No.	Gambar	Deskripsi
1.		<p>Dokumentasi foto Yayasan Rumah Qur'an As-salam</p>
2.		<p>Kegiatan wawancara dengan guru/musyrif tahfidz strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-salam</p>
3.		<p>Kegiatan wawancara dengan santri putra terkait strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-salam</p>
4.		<p>Kegiatan wawancara dengan santri putri terkait strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Rumah Qur'an As-salam</p>

5.		Dokumentasi program diniyah di Yayasan Rumah Qur'an As-salam
6.		Dokumentasi kegiatan shalat ashar berjamaah
7.		Dokumentasi penyampaian materi tahsin menggunakan kitabi yaitu kitab yanbu'a
8.		Dokumentasi kegiatan setoran hafalan dan setoran jilid santri yayasan as-salam
9.		Dokumentasi rapot setoran hafalan santri Yayasan Rumah Qur'an As-salam

10.		<p>Dokumentasi gambar kitab yanbu'a yang digunakan santri dalam program baca tulis Al-Qur'an</p>
11.		<p>Dokumentasi kegiatan evaluasi bulanan</p>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

RIWAYAT HIDUP



Nama : Dani Bakhtiar
Nim : T20181160
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 26 Juli 1999
Alamat : Desa Karangharjo, RT/RW 02/06, Kecamatan
Glenmore, Kabupaten Banyuwangi
Email : danibaktiar52@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan Formal

Lembaga/Instansi	Jurusan	Jenjang	Periode
TK Putra Harapan	-	TK	2004 – 2006
SDN 11 Karangharjo	-	SD/MI	2006 – 2012
SMPN 1 Glenmore	-	SLTP	2012 – 2015
SMA Muhammadiyah 2 Genteng	IPS	SLTA	2015 – 2018
UIN Khas Jember	PAI	S1	2018 – 2022